



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 MAGETAN**

Jl. Kartini No. 6 Telp (0351) 895094 Fax (0351) 895094 Magetan
email : smkn1_magetan@yahoo.co.id | mail@smkn1magetan.sch.id
website : www.smkn1magetan.sch.id

Kode Pos : 63314



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP LURING

Satuan Pendidikan : SMK NEGERI 1 MAGETAN
Kelas/Semester : X/1
Materi Pokok : Unggah ungguh basa
Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2 x 30 Menit)

A. Kompetensi Inti

- K-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- K-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- K-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- K-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai isi keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 3.3 Memahami karakteristik bahasa lisan dalam kegiatan bermain peran, dialog, dan berdiskusi sesuai dengan tatakrama.
- 4.3 Bermain peran, berdialog, atau berdiskusi sesuai tatakrama.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3.1 Mengidentifikasi ciri ragam bahasa lisan dalam teks bermain peran.
- 4.3.2 Memperagakan peran sesuai karakter tokoh dalam teks.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melalui pembelajaran luring dengan materi Unggah – ungguh basa Jawa, melalui bermain peran sesuai teks naskah yang berjudul Nulung Menthung dening Auliya Akbar yang dikerjakan para siswa, media teks naskah drama Nulung Menthung dening Auliya Akbar,

1. Diharapkan peserta didik dapat mengidentifikasi ciri ragam bahasa lisan dalam teks bermain peran.

2. Diharapkan dapat Bermain peran, berdialog, atau berdiskusi sesuai tatakrama secara bertanggung jawab, bekerja sama dan berfikir kritis. (LITERASI, HOTS C4 C6, TPACK, ABCD)

E. Materi Pembelajaran

- Faktual : Materi Teks drama Nulung Menthung dening Auliya Akbar.
 Konseptual : Materi Teks drama memuat unggah ungguh basa Jawa.
 Prosedural : Mengidentifikasi bahasa lisan Unggah – ungguh basa Jawa sesuai dengan kaidah.
 Metakognitif : Memperagakan peran sesuai karakter tokoh dalam Teks drama Nulung Menthung dening Auliya Akbar.

F. Pendekatan/Model/Metode

- Pendekatan : Saintifik berbasis TPACK
 Model : Discovery Learning.
 Metode : metode ceramah, diskusi dan role playing.

G. Media, Bahan, Alat

- Media : Naskah teks drama Nulung Menthung dening Auliya Akbar.
 Bahan : Salindia berupa video dan salindia dan Teks drama Nulung Menthung dening Auliya Akbar.
 Alat : Laptop, proyektor, Google Form dan naskah Teks drama.

H. Sumber Belajar

- a. Buku
 1. Aristo, Rahardi. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
 2. Ekowardono, dkk. 1993. *Kaidah Penggunaan Ragam Krama Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
 3. Pemerintah Provinsi Jawa Timur. 2014. *Sastri Basa*. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah sebagai Muatan Lokal Wajib di sekolah/Madrasah. Surabaya : Pemprov Jatim.
- b. Internet

<https://www.youtube.com/watch?v=ZhcbcXyh8Ls>
<https://belajar.kemdikbud.go.id/BahasaSastra/Repositorys/Pedoman%20Uumum%20Ejaan%20Bahasa%20Jawa/#p=2>

I. Langkah – Langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan	Alokasi waktu
a. Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam. b. mengajak berdo'a bersama – sama dipimpin oleh Guru (religius/PPK) c. Guru mengecek kehadiran dan kesehatan peserta didik serta mengingatkan untuk selalu membiasakan hidup bersih dan menjaga proses. (disiplin/PPK, motivasi)	10 menit

<p>d. Guru mengkondisikan dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik (pengkondisian, kesiapan peserta didik)</p> <p>e. Peserta didik menyimak apersepsi pembelajaran hari ini (apersepsi)</p> <p>f. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai KI, KD,IPK dan tujuan pembelajaran serta pentingnya materi hari ini melalui salindia.</p>	
<p>2. Kegiatan Inti</p>	<p>Alokasi waktu</p>
<p>Pemberian Rangsangan</p> <p>a. Guru menjelaskan macam-macam pengalaman yang dialami sehari-hari. https://youtu.be/ZhcbcXyh8Ls (literasi, TPACK)</p> <p>b. Siswa mencari berbagai informasi mengenai Kegunaan menggunakan Bahasa Lisan dari video yang telah disajikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Patrape migunakake basa Lisan miturut unggah unggah basa jawa ing saben dinane ? <p>Identifikasi Masalah</p> <p>c. Guru Guru menyajikan materi salindia berupa unggah – unggah basa Jawa.</p> <p>d. Peserta didik menyimak dengan sungguh-sungguh contoh materi unggah – unggah basa jawa dan memeragakan penggunaan Bahasa lisan unggah – unggah basa Jawa (tanggung jawab, mengamati, literasi/ICT).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa kang diarani unggah – unggah basa jawa ? • Kepriye carane ngetrapke empan papan dene migunakake basa ngoko alus ? • Kepriye anggonmu ngomong dene awakmu dadi paraga wong kang sepuh ketemu wong enom ananging jabatanne luwih luhur. <p>Pengumpulan data</p> <p>e. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan masing-masing terdiri dari 3 siswa untuk menirukan dialog dalam naskah drama. siswa belajar untuk lebih disiplin dalam bertindak dalam bentuk bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakan,dan kerjasama.</p>	<p>40 menit</p>

<p>(collaboration/4C, saintifik- berdiskusi).</p> <p>f. Guru memberikan naskah drama Nulung Menthung dening Auliya Akbar dalam setiap kelompok untuk Memperagakan didepan kelas (collaboration/4C, saintifik- berdiskusi).</p> <p>Pengelohan Data</p> <p>g. Menurut peran yang telah disepakati didalam kelompok, Peserta didik Memperagakan peran sesuai karakter tokoh dalam Teks drama Nulung Menthung dening Auliya Akbar. (mandiri, critical thinking/C4 ,HOTs C6)</p> <p>h. Peserta didik mengidentifikasi unggah ungguh basa Jawa dalam memeragakan karakter tokoh dalam teks drama Nulung Menthung dening Auliya Akbar.Perwakilan satu - satu menyampaikan hasil temuannya (collaboration, critical thinking)</p> <p>i. Peserta didik mengerjakan tes tulis berupa tes formatif di google Form (Critical Thinking and Problem Solving)</p> <p>https://forms.gle/FdsyQV6KeDKH5WZC6</p> <p>Pembuktian</p> <p>j. Siswa menjelaskan hasil temuan mereka mengenai unggah ungguh basa jawa dalam teks naskah drama Nulung Menthung dening Auliya Akbar secara bergantian bisa secara lisan maupun dengan share screen. (collaboration, 4Cs)</p>	
<p>Penarikan kesimpulan</p> <p>a. Guru bertanya kepada siswa adakah kesulitan yang dirasakan. (collaboarationC4, saintifik-menanya)</p> <p>b. Guru meluruskan kesalahan pemahaman siswa dalam bermain drama dan memberikan penguatan dan menyimpulkan (comunication/4C).</p> <p>c. Peserta didik ditugaskan untuk mengerjakan LKPD dan diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum dipahami dalam LKPD. (mandiri,menanya).</p>	
<p>3. Penutup</p>	<p>Alokasi waktu</p>
<p>a. Peserta didik bersama dengan guru refleksi dan mereview penampilan memperagakan peran sesuai karakter tokoh dalam Teks drama Nulung Menthung dening Auliya Akbar. (comunication/4C)</p> <p>b. Guru memberikan informasi materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya.</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran pada pertemuan dengan berdoa bersama (religius, PPK)</p>	<p>10 menit</p>

J. Penilaian

Jenis penilaian	Bentuk penilaian	Keterangan penilaian
Sikap	Observasi	Teliti, jujur, kerjasama, tanggung jawab dan mandiri
Pengetahuan	Tes Tertulis	Tes formatif unggah unggah basa jawa lewat google form.
Keterampilan	Praktek	Memperagakan peran sesuai karakter tokoh dalam Teks drama <i>Nulung Menthung dening Auliya Akbar</i> .

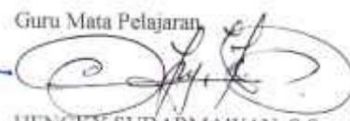
MENGETAHUI
Kepala SMKN 1 Magetan
Drs. SUGIYANTO, M.Pd
NIP. 19650906190031-009



Magetan, 6 Oktober 2021

Guru Mata Pelajaran

HENGKY SUDARMAWAN, S.S
NIP. 19810211 200901 1 010




MARAGAKAKE TEKS

PATRAP UNGGAH UNGGUH BASA JAWA



Hengky Sudarmawan



3.3 Memahami karakteristik bahasa lisan dalam kegiatan bermain peran, dialog, dan berdiskusi sesuai dengan tatakrama.

**KOMPETENSI
DASAR**

4.3 Bermain peran, berdialog, atau berdiskusi sesuai tatakrama.

INDIKATOR :

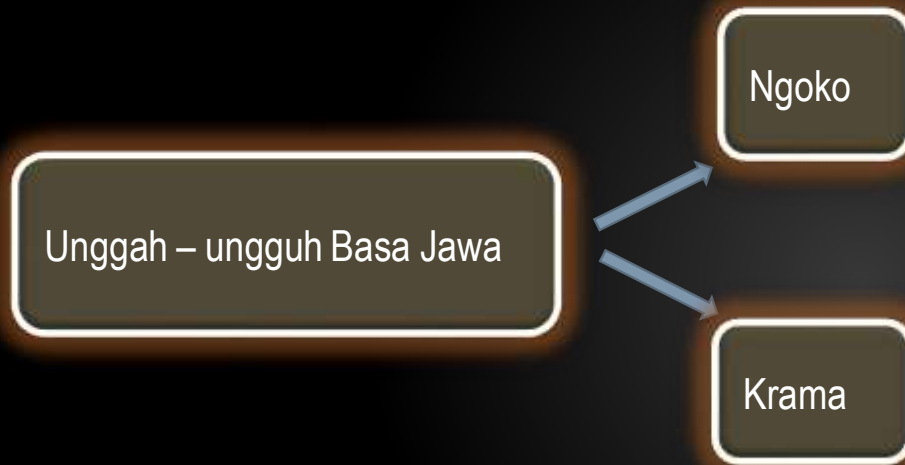
- 3.3.1 Mengidentifikasi ciri ragam bahasa lisan dalam teks bermain peran.
- 3.3.2 Menganalisis karakteristik bahasa lisan dalam bermain peran.
- 4.3.1. Memperagakan (menampilkan) peran sesuai karakter tokoh dalam teks.

Unggah ungguh basa

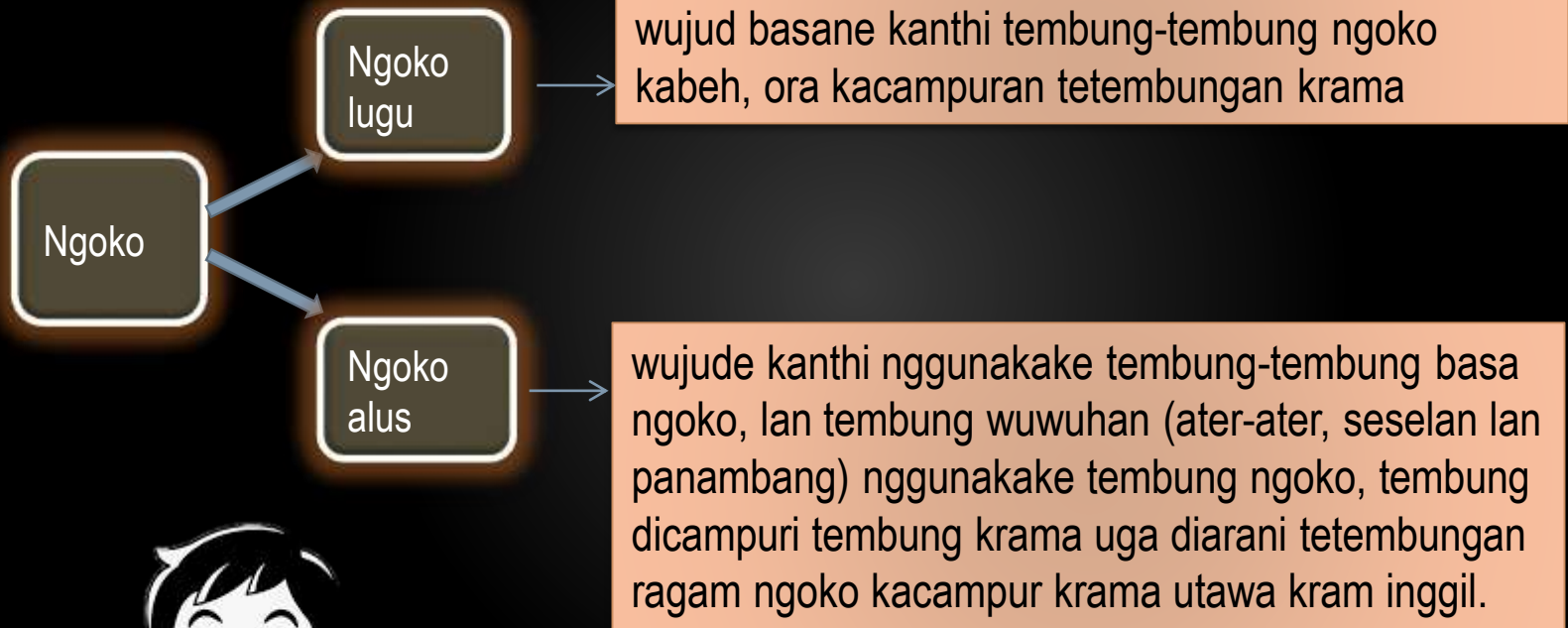


mujudaken perangan kang baku sapa wae sing nggunakakae basa jawa. Uwong kang diarani apik basane, menawa dheweke bias ngecakake unggah – ungguh basa jawa kanthi bener .

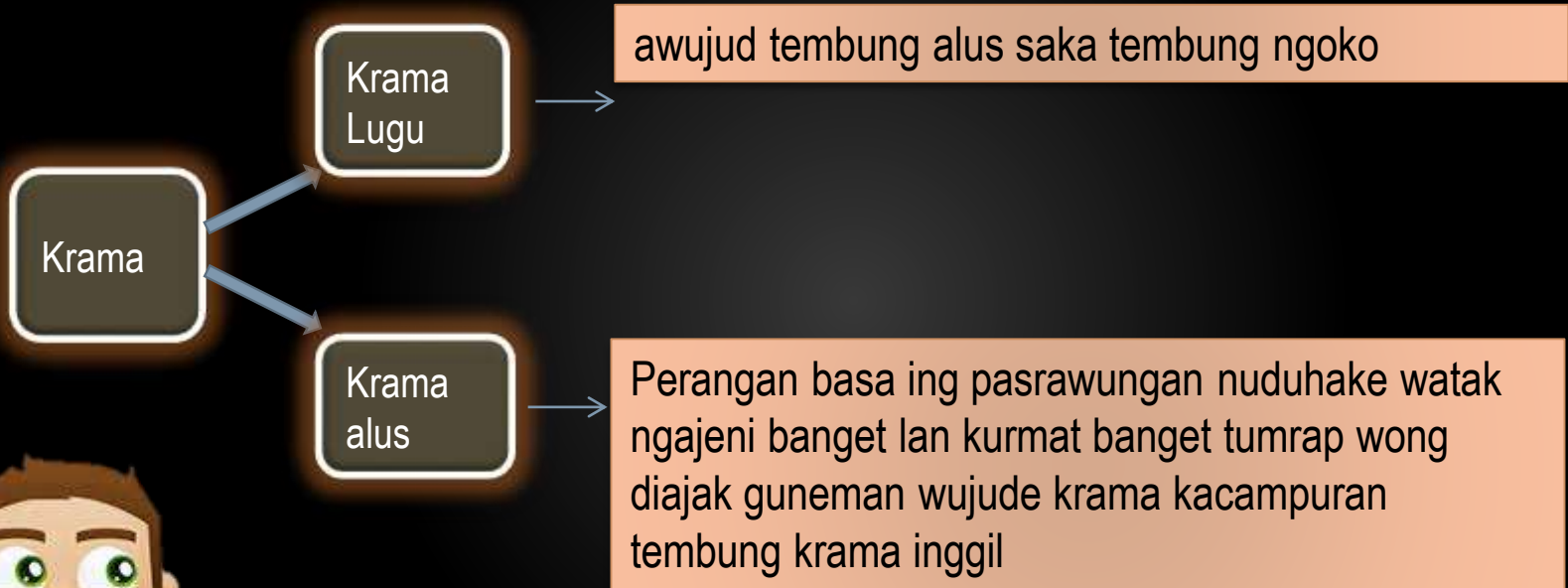
UNGGAH UNGGUH BASA JAWA



UNGGAH UNGGUH BASA JAWA



UNGGAH UNGGUH BASA JAWA



MARAGAKAKE

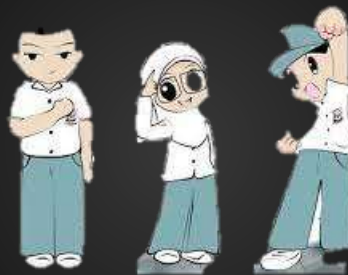
**TEKS NASKAH
TULUNGMENTHUNG**

NGOKO LUGU

KRAMA ALUS

NGOKO ALUS

KRAMA LUGU





Antawacana :

Pak Warta : Assalamualaikum

Liesmina : Waslaikum Salam, mangga-mangga, Ibu kok boten ndherak?

Pak Warta : Ora, iki mau aku lagi bar njupuk pensiun saka kantor Pos Caruban. Aku ruh bocah mulih sekolah dhampyak-dhampyak, aku kelingan karo Budiputuku, aku njur numpak ojek mrene!

Liesmina : Ibu mangke napa boten madosi?

Pak Warta : Ibu mu lagi rewang ing dalem Bu Lina kidul omah, lan ya wis tak SMS. Hla awakmu kok ya kadingaren ana ngomah?

Liesmina : Niki wau bakda kerja bakti penghijauan massal, kangge ngirangi pangaribawaning pemanasan global. Mila kalih Kepala kantor dipunidini mantuk enjing. Najan kraos kesel nanging remen.

Pak Warta : (clingukan) Budi ing ngendi kok ora katon, apa wis bubuk...apa ngaji ing TPA? Iki dakgawakake jajan pasar. (maringaken Jajan).

Liesmina : Inggih matur nuwun, mangga lenggah (nampa jajan karo nyumanggakake lenggah, ulate sing maune sumringah owah dadi peteng)! Budi kok bubuk siyang utawi ngaji, lare niku duka pripun? mbandhel, luput suwuk Pak!


Pak Warta : Luput suwuk piye? Apa malih nakal? Apa males sinu?

Liesmina : Boten namung mekaten. (karo lungguh madhep Pak Warta) Saben wangsul sekolah, boten nate langsung mantuk teng nggriya, nanging langsung teng warnet...main game online... napa play station.

Pak Warta : Ing ngendi olehe dolanan?

Liesmina : Ing warnet saklenipun pratigan nika. Malah kala wingi sonten kula purugi, kula malah diamuk, kula ditundhung ken wangsul. Mila lajeng kula ajar teng enggen. Rebo...wingi malah kula ditimbali teng sekolahanipun, awit Budi asring nyuwuni arta kancane...istilah mriki malak utawi mreman ngoten.

Pak Warta : (Ambegan landhung) Sing dakkuwatirake dhak biyen pranyata wis kelakon. Bapak wis nate ngelingsake, nalika bojomu metu saka pabrik gula lan nggunakake pesangon saka pabrik minangka modhal dadi rentenir, bapak wis meling, —Aja, aja nganakake dhuwit! Jalaran wong nganakake dhuwit iku dadi larangan negara lan agama.



“Nulung
Menthung”

MEDIA PEMBELAJARAN EPISODE 1

The screenshot displays a Microsoft PowerPoint window titled "episode 1 - Microsoft PowerPoint (Product Activation Failed)". The interface includes a ribbon with tabs for File, Home, Insert, Design, Transitions, Animations, Slide Show, Review, View, and PDFelement. The ribbon is currently set to the "Home" tab, showing options for Normal, Slide Sorter, Notes Page, and Reading View under "Presentation Views"; Slide Master, Handout Master, and Notes Master under "Master Views"; and options for Ruler, Gridlines, and Guides under "Show". The main area shows a storyboard of 12 slides, numbered 1 through 12, arranged in a 3x4 grid. Each slide features a cartoon illustration of a school building and characters. Slide 1 shows a character with a speech bubble saying "Good morning!". Slide 2 shows a character with a speech bubble saying "Hi! Hello! How are you?". Slide 3 shows a character with a speech bubble saying "Hello! How are you?". Slide 4 shows a character with a speech bubble saying "Hello! How are you?". Slide 5 shows a character with a speech bubble saying "Hello! How are you?". Slide 6 shows a character with a speech bubble saying "Hello! How are you?". Slide 7 shows a character with a speech bubble saying "Hello! How are you?". Slide 8 shows a character with a speech bubble saying "Hello! How are you?". Slide 9 shows a character with a speech bubble saying "Hello! How are you?". Slide 10 shows a character with a speech bubble saying "Hello! How are you?". Slide 11 shows a character with a speech bubble saying "Hello! How are you?". Slide 12 shows a character with a speech bubble saying "Hello! How are you?". The taskbar at the bottom shows icons for Internet Explorer, Google Chrome, Microsoft PowerPoint, Firefox, Microsoft Word, and Google. The system tray in the bottom right corner shows the time as 2:50 PM on 10/27/2021.

MEDIA PEMBELAJARAN EPISODE 2

episode 1 - Microsoft PowerPoint (Product Activation Failed)

File Home Insert Design Transitions Animations Slide Show Review View PDFelement

Normal Slide Sorter Notes Reading Slide Handout Notes Presentation Views Master Views

Ruler Gridlines Guides Show Zoom Fit to Window Zoom Color Grayscale Black and White Color/Grayscale New Window Move Split Window Arrange All Cascade Switch Windows Macros

Slide Sorter 'Integral' 100%

2:51 PM 10/27/2021




Mengetahui :
Kepala SMKN 1 Magetan

Drs. SUGIYANTO, M.Pd
NIP. 19650906190031 009

Magetan, 6 Oktober 2021

Guru Mata Pelajaran


HENKHY SUDARMAWAN, S.S
NIP. 19810211 200901 1 010

**MATUR
NUWUN**





EDISI REVISI 2018

MODUL PENGGUNAAN BAHASA LISAN BERTAMU SESUAI TATA KRAMA



KELAS XII SMK/MAK

SEMESTER GANJIL

Penulis: Hengky Sudarmawan, S.S.

KATA PENGANTAR

Modul pelatihan berbasis kompetensi merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media transformasi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja kepada peserta pelatihan untuk mencapai kompetensi tertentu berdasarkan program pelatihan yang mengacu kepada Standar Kompetensi .

Modul pelatihan ini berorientasi kepada pelatihan berbasis kompetensi (Competence Based Training) diformulasikan menjadi 3 (tiga) buku, yaitu Buku Informasi, Buku Kerja dan Buku Penilaian sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penggunaannya sebagai referensi dalam media pembelajaran bagi peserta pelatihan dan instruktur, agar pelaksanaan pelatihan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Untuk memenuhi kebutuhan pelatihan berbasis kompetensi tersebut , maka disusunlah modul pelatihan berbasis kompetensi dengan judul “**Penggunaan Bahasa Lisan Dalam Bertamu Sesuai Tatakrama**”.

Kami menyadari bahwa modul yang kami susun ini masih jauh dari sempurna . Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan saran dan masukan untuk perbaikan agar tujuan dari penyusunan modul ini menjadi lebih efektif.

Demikian kami sampaikan, semoga Tuhan YME memberikan tuntunan kepada kita dalam melakukan berbagai upaya perbaikan dalam menunjang proses pelaksanaan pelatihan di lembaga pelatihan kerja .

Magetan, 2020

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Glosarium	v
Acuan Kompetensi	vi

BAB I Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran I	1
Definisi Ungguh – Ungguh Basa Jawa	1
Ngoko Lugu dan Karakteristiknya	1

BAB II Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran II	6
Ngoko Alus dan Karakteristiknya	6
Krama Lugu dan Karakteristiknya	10
Ngoko Lugu dan Karakteristiknya	16

BAB III Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran III	18
Definisi Ungguh – Ungguh Basa Jawa	18
Ngoko Lugu dan Karakteristiknya	21

PENUTUP	27
EVALUASI	28
DAFTAR PUSTAKA	34

Daftar Tabel

	Halaman
Diagram 1.1	2
Tabel 1.1	2
Tabel 1.2	3
Tabel 2.1	7
Diagram 2.1	8
Tabel 2.2	11
Diagram 2.2	12
Tabel 2.3	15

GLOSARIUM

O1	Kata ganti orang pertama 'aku'.
O2	Kata ganti orang kedua 'kamu.'
O3	Kata ganti orang ketiga 'dia'.
<i>Leksikon</i>	Keseluruhan leksem yang terdapat pada suatu Bahasa.
<i>Leksem</i>	Satuan kata terkecil dalam sebuah Bahasa dan biasa dimaksudkan sebagai entri atau lemma dalam sebuah kamus.

**ACUAN STANDAR KOMPETENSI KERJA
DAN SILABUS PELATIHAN**

A. Acuan Standar Kompetensi Kerja

Materi modul ini mengacu pada unit kompetensi terkait yang disalin dari Standar Kompetensi Bahasa Jawa Kurikulum 2013 dengan uraian sebagai berikut:

**Judul Unit : PENGGUNAAN BAHASA LISAN SITUASI
BERTAMU SESUAI TATAKRAMA**

Deskripsi Unit : Unit ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang diperlukan untuk menyiapkan informasi dan laporan pelatihan guna menjamin integritas sesuai dengan kebutuhan lembaga pelatihan termasuk penerapan sistem informasi dalam memenuhi kebutuhan dan digunakan dengan benar.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
3.1. Mengidentifikasi dan memahami penggunaan bahasa lisan dalam berbagai situasi sesuai tatakrama.	3.1.1 Menjelaskan <i>unggah-ungguh basa/ onḍhâgghâ bhâsa</i> . 3.1.2 Ngoko lugu dan karakteristik <i>unggah-ungguh basa/ onḍhâgghâ bhâsa</i> 3.1.3 Ngoko alus dan karakteristik <i>unggah-ungguh basa/ onḍhâgghâ bhâsa</i> . 3.1.4 Krama lugu dan karakteristik <i>unggah-ungguh basa/ onḍhâgghâ bhâsa</i> . 3.1.5 Krama alus dan karakteristik <i>unggah-ungguh basa/ onḍhâgghâ bhâsa</i> .
3.2. Menganalisis penggunaan bahasa lisan	3.2.1 Penggunaan <i>unggah-ungguh basa/ onḍhâgghâ bhâsa</i> dalam teks drama.

dalam berbagai situasi sesuai tatakrama.	3.2.2 Isi Teks Drama
3. Melakukan simulasi penggunaan bahasa daerah dalam berbagai konteks sesuai dengan tatakrama	<p>4.1.1 Menulis teks percakapan sesuai dengan kaidah.</p> <p>4.1.2 Mendramatisasikan teks percakapan yang telah ditulis.</p> <p>4.1.3 Memberikan komentar atau tanggapan tentang penampilan temannya dalam bermain drama</p>

KATA PENGANTAR

Modul pelatihan berbasis kompetensi merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media transformasi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja kepada peserta pelatihan untuk mencapai kompetensi tertentu berdasarkan program pelatihan yang mengacu kepada Standar Kompetensi .

Modul pelatihan ini berorientasi kepada pelatihan berbasis kompetensi (Competence Based Training) diformulasikan menjadi 3 (tiga) buku, yaitu Buku Informasi, Buku Kerja dan Buku Penilaian sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penggunaannya sebagai referensi dalam media pembelajaran bagi peserta pelatihan dan instruktur, agar pelaksanaan pelatihan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Untuk memenuhi kebutuhan pelatihan berbasis kompetensi tersebut , maka disusunlah modul pelatihan berbasis kompetensi dengan judul **“Penggunaan Bahasa Lisan sesuai Dalam Berbagai Situasi Bertamu Sesuai Tatakrama”**.

Kami menyadari bahwa modul yang kami susun ini masih jauh dari sempurna . Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan saran dan masukan untuk perbaikan agar tujuan dari penyusunan modul ini menjadi lebih efektif.

Demikian kami sampaikan, semoga Tuhan YME memberikan tuntunan kepada kita dalam melakukan berbagai upaya perbaikan dalam menunjang proses pelaksanaan pelatihan di lembaga pelatihan kerja .

Magetan, 2020

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
ACUAN STANDART KOMPETENSI KERJA	iii
BAB I. KEGIATAN PEMBELAJARAN I	1
A. Definisi Unggah – ungguh Basa Jawa	1
B. Ngoko Lugu dan karakteristik	2
BAB II. KEGIATAN PEMBELAJARAN II	6
A. Ngoko Alus dan Karakteristik	6
B. Krama lugu dan Karakteristik.....	10
C. Krama Alus dan Karakteristik	16
BAB III. KEGIATAN PEMBELAJARAN III.....	16
A. Membuat Teks Percakapan	26
B. Teks Drama Bertamu	21
PENUTUP	27
EVALUASI	28
DAFTAR PUSTAKA	34

**ACUAN STANDAR KOMPETENSI KERJA
DAN SILABUS PELATIHAN**

A. Acuan Standar Kompetensi Kerja

Materi modul ini mengacu pada unit kompetensi terkait yang disalin dari Standar Kompetensi Bahasa Jawa Kurikulum 2013 dengan uraian sebagai berikut:

Judul Unit : PENGGUNAAN BAHASA LISAN DALAM BERBAGAI SITUASI BERTAMU SESUAI TATAKRAMA (BAHASA JAWA)

Deskripsi Unit : Unit ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang diperlukan untuk menyiapkan informasi dan laporan pelatihan guna menjamin integritas sesuai dengan kebutuhan lembaga pelatihan termasuk penerapan sistem informasi dalam memenuhi kebutuhan dan digunakan dengan benar.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
3.1. Mengidentifikasi dan memahami penggunaan bahasa lisan dalam berbagai situasi sesuai tatakrama.	3.1.1 Menjelaskan <i>unggah-ungguh basa/ onḍhâgghâ bhâsa</i> . 3.1.2 Ngoko lugu dan karakteristik <i>unggah-ungguh basa/ onḍhâgghâ bhâsa</i> 3.1.3 Ngoko alus dan karakteristik <i>unggah-ungguh basa/ onḍhâgghâ bhâsa</i> . 3.1.4 Krama lugu dan karakteristik <i>unggah-ungguh basa/ onḍhâgghâ bhâsa</i> . 3.1.5 Krama alus dan karakteristik <i>unggah-ungguh basa/ onḍhâgghâ bhâsa</i> .
3.2. Menganalisis penggunaan bahasa lisan dalam berbagai situasi sesuai tatakrama.	3.2.1 Penggunaan <i>unggah-ungguh basa/ onḍhâgghâ bhâsa</i> dalam teks drama. 3.2.2 Isi Teks Drama
4.1. Melakukan simulasi penggunaan bahasa daerah dalam berbagai konteks sesuai dengan tatakrama	4.1.1 Menulis teks percakapan sesuai dengan kaidah. 4.1.2 Mendramatisasikan teks percakapan yang telah ditulis. 4.1.3 Memberikan komentar atau tanggapan

	tentang penampilan temannya dalam bermain drama
--	--

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

UNGGAH UNGGUH BASA JAWA

Pasinaon iki ngrembug babagan unggah-ungguh basa. Pasinaon iki nduweni ancas utawa tujuan murih para siswa bisa migunakake basa ing parembungan saben dina, lan bisa gawe teks pacelathon kanthi migunakake basa kang trep mungguhe pranatan ing masyarakat Jawa.

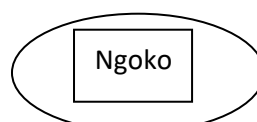
Unggah-ungguhing basa mujudaken perangan kang baku sapa wae sing nggunakake basa jawa. Uwong kang diarani apik basane, menawa dheweke bias ngecakake unggah – ungguh basa jawa kanthi bener. Mula klira klirune anggone ngecakake unggah – ungguhe basa, diarani uwong kang ora weruh mangertine unggah – ungguh utawa sopan santun. Sebab iku mangerteni unggah – ungguh basa jawa ing basa Jawa kudu ana pambudidaya kang dirungokna kanggo ngipuk – ipuk lan ngrembakake unggah – ungguh basa jawa kasebut. Wujude unggah-ungguhing basa ing jaman saiki uwes beda karo jaman dhisik. Manawa jaman dhisik, wujude unggah-ungguhing basa bias maneka warni, ing jaman sakiki unggah-ungguh sing maneka warni iku uwes ora bias dienggo kabeh ing tengah – tengaha masyarakat.

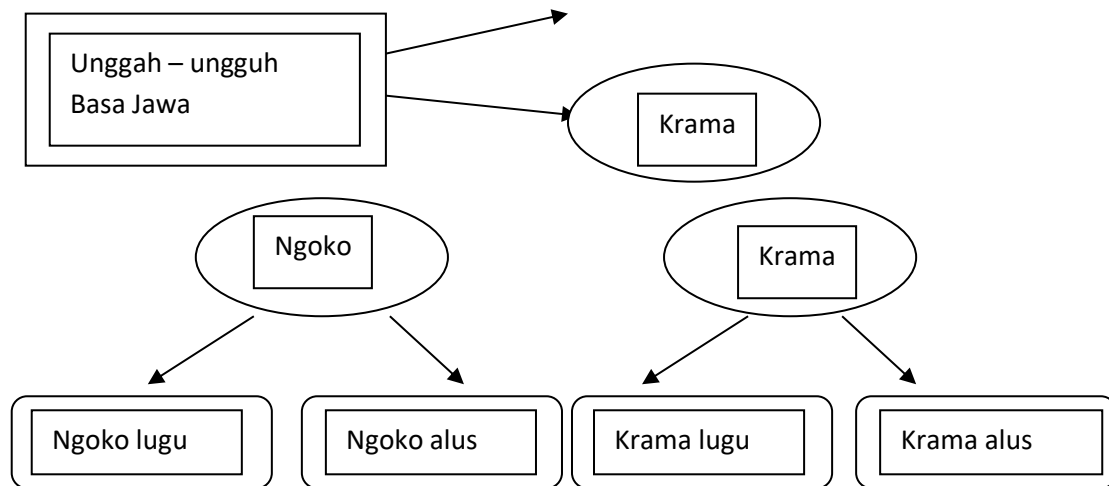
Ing Parepatan Kongres Basa Jawi I taun 1991 kang kapacak ing buku “Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa” (Sudaryanto ed., 1991:5), dipuntetepake dene unggah-ungguh basa Jawa iku bakune ana patang werna, yaiku : (1) ngoko lugu, (2) ngoko alus, (3) krama lugu, lan (4) krama alus.

Salah sijime sing Papat iku mujudake kang baku, seupama ana madya wujudake basa saben dinane malah kang ora baku ing makalah iku. Mula dirembug papat wujud iku. Ing Tengah masyarakat jawa, unggah – ungguh basa Jawa isih mlaku kanthi sae, sanadjan panggonane ana sing klentu utawa kleru, ananging unggah – ungguh basa basa wujude salah sijine sopan santune ing tanah jawa.

Kanggo nyurmurupi ragam Basa Jawa, kita kudu weruh tatanan tembung – tembung kang nduweni karakteristik kang beda – beda. Gatekna gambar nang ngisor iki !

Diagram 1.1





Kabeh tembung ing Basa Jawa nduweni undhakan utawa tingkatan, undhakan kaperang dadi 3 yaiku : Ngoko, Krama lan Krama inggil/Andhap

Ngulatna ing tabel mangisor iki !

Tabel 1.1

Tembung Manut unggah - ungguhe			
No	Ngoko	Krama	Karma inggil/andhap
1.	Aku	Kula	Dalem
2.	Kowe	Sampeyan	Panjenengan
3.	Lungguh	Linggih/lenggah	Pinarak
4.	Nulis	Nulis	Nyerat
5.	Maca	Maca	Maos
6.	Gelem	Purun	Kersa
7.	Mulih	Wangsul	Kondur
8.	Lara	Sakit	Gerah
9.	Mangan	Nedha	Dhahar
10.	Lan sapiturute		

Panatrape wicara kapilah dadi telung warna, diarani wong kapisan yaiku wong kang nyritakake dheweke dhewe utawa laku kapisan, wong kaloro (O2) yaiku wong kang diajak guneman, wong katelu (O2) wong liya kang dicritakna.

B. NGOKO LUGU DAN KARAKTERISTIK

Ngoko Lugu, wujud basane kanthi tembung-tembung ngoko kabeh, ora kacampuran tetembungan krama. Tegese nggunakake tembung kang saklumrahe ngoko ora nganggo tambahan tetembungan kang undhakan krama utawa krama inggil, kaya dene Table ing ngisor iki. Ngunakake tembung - tembung sing ora diwenehi asir, iku diarani ukara ngoko lugu

Tabel 1.2

Tembung Manut unggah - ungguhe			
No	Ngoko	Krama	Karma inggil/andhap
1.	Aku	Kula	Dalem
2.	Kowe	Sampeyan	Panjenengan
3.	Lungguh	Linggih/lenggah	Pinarak
4.	Nulis	Nulis	Nyerat
5.	Maca	Maca	Maos
6.	Gelem	Purun	Kersa
7.	Mulih	Wangsul	Kondur
8.	Lara	Sakit	Gerah
9.	Mangan	Nedha	Dhahar
10.	Lan sapiturute		

Panganggo ukara ngoko lugu

- a. Wong kapisan (O1)

Tuladha :

Aku lagi lungguhan karo maca koran.

- b. Wong kaloro (O2)

Tuladha :

Kowe arep lungguhan karo maca koran.

- c. Wong katelu (O3)

Tuladha :

Dheweke arep lungguhan karo maca koran.

(ukara kasebut nggunakake tembung – tembung manut unggah - unggahane ngoko kabeh, ora ana tembung – tembung unguh – ungguh krama utawa krama inggil)

Migunakake ngoko lugu, patrape :

- 1) Kanca padha kanca sing wis akrab.

Yaiku : sipate ngoko lugu, kanggo nyedhakna prakancan, kanca sakbarakan utawa kang wes akrab ora ana kalungguhan nggunakake basa ngoko lugu.

Tuladha :

Mendhung – mendhung ngene ameh nang ndi, ta Yan ?

- 2) Tumrap wong sing kalungguhane luwih dhuwur nalika sesambungan karo wong kang sing drajad utawa kalungguhane luwih endhek,.

Yaiku : sipate ngoko lugu, kanggo nyedakna bendara marang abdine utawa guru marang murid, lurah marang carike lan sakpiturute.

Tuladha :

Iki, yu gawanen kacange lan tomate kanggo mangsak nang omah.

- 3) Wong tuwa marang wong enom.

Yaiku : sipate ngoko lugu, kanggo nyedakna wong tuwa marang wong enom, simbah marang putune, ibu marang anake lan sakpiturute.

Tuladha :

Le, tulung gawanen aku ora kuat gawa barang iki !

- 4) Kanggo situasi resmi (formal) sing pancen perlu nggunakake ragam lan tembung-tembung ngoko (umpamane tulisan ing majalah utawa buku).

Yaiku sipate kanggo ngluweske anggone matur utawa kanggo nyritakake kahanan, kanggo wong maca bisa mlebu apadene yen dicritakake.

Tuladha :

“Tumrap wong Jawa, Kerokan dipilih minangka teknik terapi sing murah nanging manjur kanggo ngawekani maneka lelara kang nggegayutan karo masuk angin.”

Panjebar semangat edisi 27 kaca 26.

Wangsulana kanthi patitis !

1. apa kang diarani unggah – ungguh basa Jawa :

.....
.....

2. apa kang diarani ngoko lugu :

.....
.....

3. gawea pacelathon namu nang kanca sakbarakan ngrembug 17 an !

.....
.....
.....
.....
.....

4. gawea pacelathon cah enom namu nang pak lurah ngajukna KTP !

.....
.....
.....
.....

5. gawea siji wacana situwasi resmi (formal) sing pancen perlu nggunakake ragam lan tembung-tembung ngoko !

.....
.....
.....
.....

KEGIATAN PEMBELAJARAN II

A. NGOKO ALUS

Ngoko alus kang wujud kanthi nggunakake tembung-tembung basa ngoko, lan tembung wuwuhan (ater-ater, seselan lan panambang) nggunakake tembung ngoko, tembung dicampuri tembung krama uga diarani tetembungan ragam ngoko kacampur krama utawa kram inggil. Tetembungan kang bisa diowahi menyang krama amung tembung sesulih, tembung kriya lan tembung barang sing diduweni.

Tembung sesulih yaiku tembung kang digunakake minangka sesulih uwong, barang, utawa apa bae kang dianggep barang.

Tuladhane :

Dheweke \Longrightarrow diganti kiyambake

Dheke \Longrightarrow diganti kiyambake

Kowe \Longrightarrow diganti sampeyan utawa panjenengan (manut ugeman mbi sapa)

Tembung kriya yaiku sakabehing tembung kang mratelakake solah bawa utawa tandang gawe.

Tuladhane :

Tuku \Longrightarrow diganti tumbas utawa mundhut

Turu \Longrightarrow diganti tilem utawa sare

Lunga \Longrightarrow diganti kesah utawa tindak

Mangan \Longrightarrow diganti nedha utawa dhahar

Apa ae kang dianggep barang yaiku barang kang diduweni sing ameh dicritakna.

Tuladha :

omahe simbah, barang omahe tegese omah iku sing duweni simbah. \Longrightarrow Diganti daleme simbah.

Sawahe Pak Lurah, barang sawah tegese sawah iku sing nduweni pak lurah \Longrightarrow diganti sabine pak lurah

Untune bapak, tegese untu iku sing nduweni bapak \Longrightarrow diganti wajane bapak

Kabeh tembung krama ing sajroning ngoko alus, nggunakake ater – ater, seselan lan

panambang ngoko.

Tuladha :

Dalem diwenehi panambang - e dadi daleme

Rayi diwenehi panambang – ne dadi rayine

Ngulatna Tabel iki Ngoko alus kanggo wong paling urmat ing Tengah masyarakat !

Tabel 2.1

Tembung Manut unggah - ungguhe			
No	Ngoko	Krama	Karma inggil/andhap
1.	Aku	Kula	Dalem
2.	Kowe	Sampeyan	Panjenengan
3.	Lungguh	Linggih/lenggah	Pinarak
4.	Nulis	Nulis	Nyerat
5.	Maca	Maca	Maos
6.	Gelem	Purun	Kersa
7.	Mulih	Wangsul	Kondur
8.	Lara	Sakit	Gerah
9.	Mangan	Nedha	Dhahar
10.	Lan sapiturute		

Panganggo ukara ngoko alus

- a. Wong kapisan (O1)

Tuladha :

Aku lagi lungguhan karo maca koran.

- b. Wong kaloro (O2)

Tuladha :

sampeyan arep lenggahan karo maos koran.

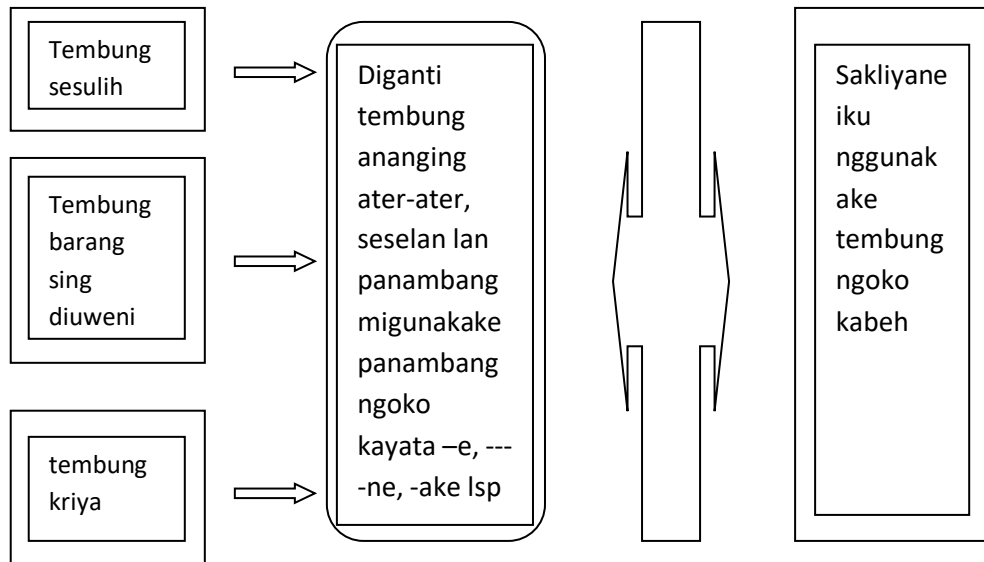
- c. Wong katelu (O3)

Tuladha :

Kiyambake arep lenggahan karo maos koran

Tuladha ngoko alus digawe diagram !

Diagram 2.1



Penganggone basa Ngoko Alus tumrap:

1. antarane kanca raket nanging padha dene olehe ngajeni (umpamane wong kang padha-padha nduweni kalungguhan utawa pangkat). Tegese bapak warga marang pak rt, sanajan cilikane bareng – bareng ananging pangkate pak RT luwih dhuwur marang wargane.
Tuladha :
Tuman : ameh tindak nang ndi, Pak Rt ?
Pak Rt : gak, nang ndi – ndi.
Tuman : tak kira, ketingal kemrusung tak kira ameh nang ndi ...
Pak RT : hehehe
2. wong tuwa utawa wong sing luwih dhuwur drajate, marang wong enom, nanging wis akrab banget. Kaya dene Pak RT marang warga guru ing salah siji ngajar ing Sekolah Menengah Kejuruan.
Sore – sore lagi dugi Pak Guru, apa lagi kondur saka sekolahan ?
3. nalika lagi ngrembug wong liya sing diajeni banget. Kayadene nyritakake wong enom – marang wong enom utawa wong tuwa marang wong enom ananging nyritakake wong liya kang diajeni loro karone, dene ora karo loro karone kadangkala salah tangkep.

Tuladha :

Padha barakan padha sepuhe nyritakake Pak RW

- lagi ae mrana mreng, Pak RW sanjang nak ana warga anyar saka Jakarta ning durung ngadhep marang Pak RW.
- Sesuk acara 17-an, kon matur Pak RW mbok menawa ana tambahan hadiah kanggo lomba balap karung.

4. Wanita marang sisihan (bojo)-ne, yen dheweke nggunakake basa ngoko.

Ibu : Bapak wis dhahar?
Bapak : Wis, ngenteni Ibu kesuwen. Dakkira durung kondur.
Ibu : Lagi wae, Pak. Kanca-kanca ngajak mampir daleme Bu Wira.
Bapak : Lo, Bu Wira wis kondur ta?
Ibu : Mau awan. Didherekake putra ragile.
Bapak : Mas Banu ta?
Ibu : Ya.
Bapak : Mas Banu kae sida ngasta na ndi ta Bu?
Ibu : Dinas Pariwisata kota, Pak.

Wangsulana kanthi patitis

1. apa kang diarani ngoko alus :

.....
.....

2. gawea pacelathon ngoko alus antarane kanca raket nanging padha dene olehe ngajeni ngrembug nandur pari :

.....
.....
.....
.....

3. gawea pacelathon ngoko alus wong tuwa utawa wong sing luwih dhuwur drajate, marang wong enom, nanging wis akrab banget. !

.....
.....
.....
.....
.....

4. gawea pacelathon ngoko alus nalika lagi ngrembug wong liya sing diajeni banget ngemu babagan kepaten !

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. gawea pacelathon wanita marang sisihan (bojo)-ne, yen dheweke nggunakake basa ngoko ngrembug babagan nyekolahna anake !

.....
.....
.....
.....
.....
.....

B. KRAMA LUGU

Krama awujud tembung alus saka tembung ngoko (Balai Pustaka 2001 : 414). Ing unggah – unggah basa jawa tembung krama nduweni watak ngajeni marang sing diajak guneman.

Dene Krama lugu awujud tetembungan arupa tembung-tembung krama lugu, ora dicampuri krama inggil apadene ngoko. nanging kurang utawa ora nemen bab aluse. Ing kene, tambahanater-ater lan panambang nalika ndhapuk tembung. kudu dikramakake.

Tata laku nggunakake ukara krama lugu, yaikunggunkake tembung – tembung karma ater – ater nggunakake krama lan panambang nggunakake krama.

Ater – ater krama dene iku wuwuhan kang dumunung ing sangareping tembung lingga ing pacelathon. Dene panambang tembung kang diselehake ing pungkasan tembung kang bisa ngowahi teges saka tembung lingga.

Panambang karma yaiku :

- Ipun = lenggah + ipun = lenggahipun
- Aken = maos +aken = maosaken

Dene nggunakake krama lugu kudu nggunakake panambang kang surasane uga karma, ora dicampur panambang surasane ngoko.

Ngulatna ing tabel mangisor iki, nggunakake karma lugu ora kacampur ngoko lan karma inggin !

Tabel 2.2

Tembung Manut unggah - unguhe			
No	Ngoko	Krama	Karma inggil/andhap
1.	Aku	Kula	Dalem
2.	Kowe	Sampeyan	Panjenengan
3.	Lungguh	Linggih/lenggah	Pinarak
4.	Nulis	Nulis	Nyerat
5.	Maca	Maca	Maos
6.	Gelem	Purun	Kersa
7.	Mulih	Wangsul	Kondur
8.	Lara	Sakit	Gerah
9.	Mangan	Nedha	Dhahar
10.	Lan sapiturute		

Pantrape ukara krama lugu

a. Wong kapisan (O1)

Tuladha :

Kula nembe lenggah kaliyan maca koran.

b. Wong kaloro (O2)

Tuladha :

sampeyan nembe lenggahan kaliyan maca koran.

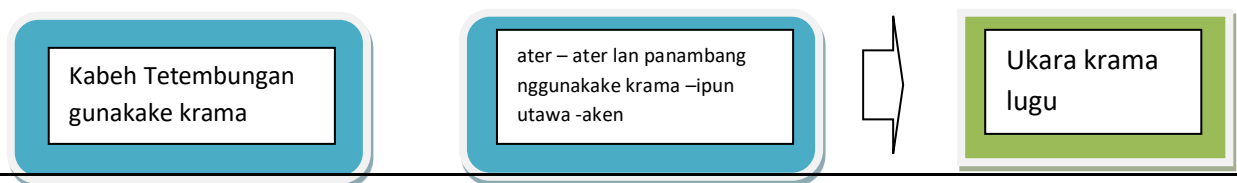
c. Wong katelu (O3)

Tuladha :

Kiyambakipun nembe lenggahan kaliyan maca Koran.

Ukara krama lugu digawe diagram

Diagram 2.2





Penganggone basa Krama lugu tumrap:

1. tumrap wong sing sadrajad nanging padha dene ngajeni. Umpamane kaya bapak RT marang bapak RT liyane, utawa bapak guru matematika marang bapak ibu bahasa inggris lan sapiturute.

Tuladha :

Badhe kesah pundi, bu. Mbetanipun kathah sanget.

2. Tumrap digunakake dening wong biasa sing durung nate tepung utawa durung akrab. Umpamane kaya wong kang takok alamat, sanadjan deweke ora kenal padha leh ngajeni ben ora marai prasangka elek mula nggunakake tembung krama. Tembung krama iki ngajeni ananging ngajeni sing luwih asor masio beda umur isoh digunakake kanthi kepenak.

Nuwun sewu pak, badhe tanglet. Griyane Bapak Edi sisih pundi nggih

3. Tumrap digunakake saben-saben paraga, sajeronne swasana resmi (upamane lagi macakake rantaman adicara). Umpamane slametan utawa rapat rt sakdurunge dilaksanake ana arane rantaman (urut – urutane acara) diwacake nganggo krama lugu.

Tuladha :

Wonten mriki kula minangka pranata hadicara badhe maosaken urut – urutanipun acara kang mlampah samangke :

- Nomer setunggal nggih menika pembukaan.
- Nomer kalih nggih menika waosan ayat – ayat suci alqur-an.
- Nomer tiga inggih menika sambutan.
- Nomer sekawan inggih menika donga
- Nomer gangsal inggih menika panutup

Wangsul dumatheng acara ingkang sepindhah inggih menika pambukaan. Manga acara wonten dalu menika kita mbika waosan ummul kitab, ala hadiniyyah assholillah alfatihah.

Wangsulana kanthi premati

1. Apa kang diarani krama lugu :

.....
.....
2. Kepriye laku linaku gawe ukara krama lugu

.....
.....
.....
.....
3. gawea pacelathon krama lugu tumrap wong sing sadrajad nanging padha dene ngajeni. Ngrembug babagan kerja bhakti !

.....
.....
.....
.....
.....
4. gawea pacelathon krama lugu Tumrap digunakake dening wong biasa sing durung nate tepung utawa durung akrab, ngrembug ana wong Jakarta teka durung gawa surat saka rumah sakit !

.....
.....
.....
.....
.....
5. gawea pacelathon Tumrap digunakake saben-saben paraga, sajeroné swasana resmi (upamane lagi macakake rantaman adicara) acara 17 an utawa acara kelas !

C. KRAMA ALUS

Perangan basa ing pasrawungan nuduhake watak ngajeni banget lan kurmat banget tumrap wong diajak guneman wujud krama kacampuran tembung krama inggil. Ing penggunaan tembung krama inggil mung bisa digunakewong sing diajak wicara (wong ke loro) utawa wong dicritakna (wong katelu O3) ananging kanggo dhiri pribadi (wong kapisan O1) ora bisa kaanggo.

Tuladha :

Panjenengan punapa badhe *tindak* dhateng Surabaya ?

Piyambakipun punapa badhe *tindak* dhateng Surabaya ?

Tembung *tindak* wujud leksikon krama inggil kang bisa dienggo wong keloro (O2), yaiku panjenengan. Dene tembung *tindak* kanggo dhiri pribadi (O1) ora dianjurna amarga bisa ngakibatke wong kang krungu nuduhake wong (O1) wong kok gumedhe nganggep wong liya sangisore drajate utawa bisa gawe guyu wong jawa kok ra bisa basa jawa kanthi bener.

Tuladha :

Aku arep tindak menyang Surabaya.

Kula badhe tindak dhateng Surabaya.

Ananging, dene nganggo tembung leksikon tindak diganti leksikon tembung lungu utawa kesah.

Tuladha

Aku arep lunga menyang Surabaya.

Kula badhe kesah dhateng Surabaya.

Mula, kanggo ngandhapke asor dhiri pribadi awake dhewe (O1) nggunakake krama.

Leksikon krama inggil ana sing nduweni padanan leksikon krama lan ngoko, dene ana uga nduweni padanan leksikon ngoko lan ra nduwe leksikon liyane.

Ngulatna table mangisor iki

Tabel 2.3

Tembung Manut unggah - ungguhe			
No	Ngoko	Krama	Karma inggil/andhap
1.	Omah	Griya	Dalem
2.	Mangan	Nedha	Dhahar
3.	Lungguh	Lenggah	Pinarak
4.	Teka	Dugi	Rawuh
5.	Teka	Wangsul	Kondur

6.	Tangan	-	Astha
7.	Irung	-	Grana
8.	Rambut	-	Rikma
9.	Gulu	-	Jangga
10.	Lan sapiturute		

Pantrape ukara krama alus

a. Wong kapisan (O1)

Tuladha :

Kula nembe lenggah kaliyan maca koran.

b. Wong kaloro (O2)

Tuladha :

panjenengan nembe lenggahan kaliyan maos koran.

c. Wong katelu (O3)

Tuladha :

Kiyambakipun nembe lenggahan kaliyan maos Koran.

Penganggone basa Krama lugu tumrap:

1. tumrap dening wong sing sadrajad utawa padha pangkate, kang padha ajen-ingajenan banget, antarane siji lan sijine.. Umpamane kaya bapak RT marang bapak RT liyane, utawa bapak guru matematika marang bapak ibu bahasa inggris lan sapiturute.

Tuladha :

Badhe tindak pundi, bu. ngastanipun kathah sanget.

2. Tumrap marang wong sing luwih dhuwur drajade (kayata, anak marang wong tuwa, murid marang guru, abdi marang bendarane lan sapanunggalane).

Nuwun sewu pak, badhe tanglet. Dalemipun Bapak Edi sisih pundi nggih

3. Tumrap digunakake wong luhur kang durung nate tepung lan durung akrab..

Umpamane simbah marang wong tuwa kang durung nate kenal, sanadjan umure rada enom pirang tahun, utawa pak RW marang pak RW liyane kang kenal ananging ora akrab banget.

Tuladha :

Manga pinarak bapa, wonten acara punapa ndalu – ndalu sowan mriki.

Dipunsekecake, daharan sakmenika.

Dinten niki dinten ingkang kaharjan, wonten dayoh saking tlatah trenggalek.

Wangsulana kanthi premati !

1. Apa kang diarani krama alus :

.....
.....

2. Kenapa wong kapisan ora oleh nggunakake krama alus :

.....
.....
.....
.....

3. gawea pacelathon krama alus tumrap wong sing sadrajad nanging padha dene ngajeni. Ngrembug babagan ana warga kang gawe geger sakiwa tengene !

.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. gawea pacelathon krama alus tumrap Tumrap marang wong sing luwih dhuwur drajade ngrembug acara procotan lairan bayi !

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. gawea pacelathon krama alus Tumrap digunakake wong luhur kang durung nate tepung lan durung akrab. Ngrembug babagan lelara !

.....
.....
.....
.....
.....
.....

KEGIATAN PEMBELAJARAN III

A. MEMBUAT TEKS PERCAKAPAN

Para siswa siswi kudu bisa nduweni kaluwihan komunikasi miturut unggah – unggah kang wus cemepak ing tengah – tengahing masyarakat, lesan utawa tulisan. (kurikulum 2006)

Tujuwane nulis kaperang dadi :

1. Nerangake.

Tegese tulisan bisa kanggo mangerteni lan nerangake barang utawa kahanan kang diarani karangan *eksposisi*.

2. Yakinake

Tegese tulisan bisa yakinake para pamaca, dene apa kang diaturake panulis bener sahingga panulis mengarep – arep pamaca gelem manut ature panulis.

3. Nyritakake kekeparepanne

Tegese tulisan kang tujuwanne nyritakake kedadean marang pamaca kasebut karangan *narasi*.

4. Bisa gawe kengsem para pamaca.

Tegese tulisan kanggo mbujuk pamaca supaya manut apa sing dikarepna panulis.

5. Nggambarake kahanan.

Tegese tulisan tujuwane kanggo pamaca kaya – kaya ngulatna lan ngrasakake apa kang dicritakake panulis ing tulisane.

Nulis nduweni tujuwane kasunyatan ing tengah tengah masyarakat. Lewat tulisan, mula wong bisa ngaturake informasi. Informasi bisa diaturake, kasunyatan utawa kawruh. Sakliyan kanggo informasiake, panulis bisa uga nggunakake kanggo mbujuk. Mbujuk bisa ateges bisa mantepna para pamaca nganggo kaluwihan gaya basa persuasive. Gaya basa persuasive yaiku narik utawa nyedakake pamaca karo tulisan.

Mula panulisan awujud tulisan bisa nduweni maneka warna tujuwane. Lewat nulis, pawongan bisa ngaturake informasi awujud tulisan. Informasi lewat tulisan bisa arupa majalah, Koran lan buku.

1. Nulis

Pasinaon nulis salah sijine dumadine ngisyaratake marang guru kanggo ngemong kasunyatan lan tujuwane ngarah kang bisa nuwuhake kemampuan nulis para siswa. Sejatine kabeh pawongan duweni bakat nulis, mung perlu latihan lan nuwuhake trampile nulis apa wae kabutuhane. Nuwuhake trampil nulis dumadi saka urutan – urutane mangisor iki

a) sakdurunge nulis

Siswa bisa nemtokake apa sing ameh kok tulis, apa karepe nulis lan gawe cengkorongan. Ngumpulake bahan tulisan dedasar buku – buku lan belik liyane kanggo gampangake nulis sakbanjure.

b) Nulis

Siswa diemong bisa ngesokake gagasan, pikiran lan rasa awujud tulisan. Apa kang ana ing pikiran siswa bisa katulisake karepe apa anane, mula siswa kudu duweni tujuwan kang diarahna suk tembene, sahingga bisa ngulinakake apa sing dikarepake laku sakdurunge nulis iku.

c) Dandani

Siswa baleni maca kang wes katulis, diwaca bola – bali bisa nyuwun tulung guru utawa kanca sakelas kanggo ngewangi lan nimbangake gagasan sing wes diaturake kanggo mangerteni panulisanne apa ana kurange utawa kaluwihanne.

d) Ngowahi

Siswa diajari dandani ejaan, tanda waca, milih tembung lan gawe ukara kang ora bener manut kaidah panulisan. Mula iku kanggo dandani karangan dhewe utawa karangan sak kelas.

e) Mbiwarakake

Siswa mbiwarakake tulisan karo kanca sakkelas lan jaluk menehi masukan saka guru utawa kanca sakkelas, kanggo bisa menehi informasi nganthi dadi sampurna.

Rofi'uddin dan Darmiyati (1998:76)

Dene nulis, siswa bebas ngaturakake gagasan kanggo cara nggabungake ukara dadi utuh lan nyawiji dadi siji paragraph bisa dimbiwarakake ngganggo tulisan. Siswa nggunakake bahan – bahan pustaka kanggo wawan rembug karo guru lan kanca sakkelas, ewadene ana bahan tulisan kang ora bisa mangerteni kanthi gamblang. Sehingga siswa bisa gawe tulisan kanthi runtut lan tujuwane cetha.

2. Aranane teks lan jinising teks

Teks yaiku seprangkat basa, lesan utawa tulisan kang nduweni ukuran tartamtu, teges tartamtu, lan tujuwane tartamtu. (Zainurrahman, 2011:128). Zulfahnur, dkk. (1996:16). Teks uga diarani ngaturakake basa lesan utawa tulisan nggunakake pilihan tembung kang ngemu isi, tata ukara, lan kahanan ing sakjerone basa tartamtu, wektu tertamtu, teges tertamtu lan tujuwan tertamtu. Teks kudu dimangerteni sakabehe nganthi utuh.

Miturut Jacobson (Zulfahnur, dkk. 1996:18-19) teks nduweni 3 jenis, yaitu:

a) teks monolog

yaiku pawongan juru wicara utawa maca dhewe ora wenehi papan panggonan marang wong liya kanggo melu crita. Kayata geguritan, pamedhar sabda lan sapiturute.

b) teks dramatik

yaiku teks ing sajroning ana maneka warna lakon kang bisa bareng – bareng crita, kayata teks pacelathon lan teks drama.

c) teks naratif

yaiku teks ing sajroning pawongan juru crita bisa wenehi wektu marang pawongan liya nimbrung crita ing nyritakake crita, teks iki kayata juru dongeng lan lakon – lakon.

Saka katrangan ing dhuwur iku teks pacelathon kalebu teks dramatik.

3. Teks Pacelathon

Dudutane Teks yaiku seprangkat basa, lesan utawa tulisan kang nduweni ukuran tartamtu, teges tartamtu, lan tujuwane tartamtu. Dene pacelathon ing bausastra basa jawa bisa ateges guneman, kekandha, caturan, guneman kang ora nyata. Ing kamus Bahasa Indonesia satuan interaksi Bahasa antara dua pembicara atau lebih.

Pacelathon yaiku papan pitakonan kang kalakokake wong loro utawa luwih. Kang ngemu informasi utawa pendapat. Ing sajroning pacelathon, loro karone guneman lan guneman langsung bisa menahi rerembungan ing komunikasi lesan utawa tulisan, ora kaya dene monolog. Pacelathon padha karo pawongan loro ngomong utawa luwih. Nanging pas wektu bebarengan pas ngomong menahi giliran kanggo ngomong lan liyane ngrungokake. Umri dan Indriyani (2008:8)

B. TEKS DRAMA BERTAMU

Ing laladan demak, Bupati Demak ngetokake perda pawongan namu sakdurunge maghrib nganthi isya ora dianjurake namu ing wektu iku. Sanadjan sedulur utawa kaluwarga karana wektu iku bebrayan tlatah Demak pakulinan ngaji lan ngudi kawruh agama. Mula namu kudu mangertine empan papan lan ana unen – unen kutha mawa cara desa mawa tata.

Namu yaiku laku ngendangi panganggone pawongan. Namu bisa amung mampir utawa bisa ngendangi ana kapreluan kudu wigati. Mula namu kudu mangerteni adat – adat kang wus sumebar ing tengah – tengaha ing masyarakat.

1. Kasusilan Pawongan Namu

a) Niat

Niat namu prayoga diperhatikan. Sejatine Niat namu kanggo nyambung reraketan sedulur, ben ora crah lan pedot paseduluran. Niat namu aja nganthi kepingin ngonek – ngonekake gara – gara anake kang nduweni pomahan nganoni anake.

b) Busana kang trep

Namu kudu nggunakake busana kang sedep disawang iku salah sijine ngajeni pawongan kang nduweni omah. Mula busana namu uga prayoga diperhatikan.

c) Namu wektu kang lumrah

Namu kudu mangerteni wektu kapan namu, aja angger namu. Pengin namu esuk ngentheni srengenge jedhul saka wetan lan nak namu wengi aja luwih

saka jam 10.00 WIB. Aturan iki ora katulis saben pomahan nanging wus kasirat ing tengah – tengah masyarakat.

d) Kethok lawang

Kethok lawang sakdurunge ketemu kang nduweni pomahan, aja nganthi langsung mlebu. Saumpama ora krungu Bisa nggunakake salam “assalamualaikum” utawa “kula nuwun” kanggo tandha ana tamu sing pengin kepanggih wong kang nduweni omah.

e) Sopan

Namu laku kudu dijaga. Sakdurunge kang nduweni pomahan “minarakake” ora angger linggih ngentheni dipinarakake sing nduwe omah. Menawa sing duwe omah ana urusan liya, ora minarakake mung ditemoni ing ngarep lawing sinambi ngadeg. Semana uga nak dijamu, ngentheni dimanggaake sing nduwe omah.

f) Santun manut tatakrama

Ing tanah jawa, tatakrama iku pangucapane. Mula mangerteni unggah – ungguh basa jawa miturut tatakrama iku kuwajibanne saben pawongan. Karana ana unen – unen “wong jawa kok ra njawa” pangucapane ora manut unggah – ungguh basa bisa dianggep wong saka endi, mula para siswa lan siswi kudu mangerteni unggah – ungguh basa kanthi cetha.

2. Kasusilan Nampa Tamu

a) Busana kang pantes

Ora amung pawongan namu nganggo busana kang trep, semana uga pawongan kang nampa tamu. Kanggo ngajeni nampa tamu salah sijine busana kang pantes. Pantese busana bisa anggawe bungahe ati pawongan mampir utawa pawongan namu.

b) Sopan santun manut tatakrama

Semana uga pawongan nampa tamu, nampa tamu laku kudu dijaga lan tuturane uga dijaga miturut paugeran tatakrama. Laku kasebut kanggo ngormati tamu ben tamu krasan anggone namu lan ora agawe natune ati tamu. Mula mangerteni unggah – ungguh basa jawa miturut tatakrama kang cumawis wigati banget marang wong kan urip ing tanah jawa iki.

c) Wenehi pasugatan

Nampa tamu kuwajibanne nyuguhna pasugutan apa kang diduweni marang

pawongan kang mampir utawa pawongan namu. Pawongan namu rejeki kang ora bisa dinyana – nyana kanggo pamohan kang diparani. Mula pasugatan saithik iku mau bisa nandesake ing jero ati ngrumangsane diajeni.

d) Nguntapakake

Becike nampa tamu tetamu wus karampungan lan ngaturakake ngucapakake salam pamit, nampa tamu cepet – cepet nguntapake nganthi jabane omah, lan ngaturake ati – ati diadohna alangan – alangan siji – sija.

3. Teks drama bertamu

Pak camat sowan datheng pawiyatan manggih dumatheng bapak guru ajeng cariyos babagan putranipun lan kahanan ing sakiwa tengen, amrih putranipun bapak Camat nggadahi kasusilan miturut tatakrama.

Pak Camat	:	Kula nuwun, nuwun sewu mbok bilih wonten wekdal.
Pak Guru	:	Manga – manga pinarak,(nunjokake panggonan kang wus cemepak) wonten Pak Camat niki taksih ngaso.
Pak Camat	:	Pak Guru, keparenga kula nyuwun priksa!
Pak Guru	:	Punapa ta Pak Camat, ingkang badhe dipundhutaken priksa punika?
Pak Camat	:	Kasusilan punika saking tembung ingkang tegesipun kadospundi?
Pak Guru	:	Miturut tegesipun tembung, kasusilan punika saking tembung susila. <i>Su tegese sae</i> , dene sila tegesipu tindak. Dados kasusilan makaten ateges tindak ingkang sae, inggih muna-muni ingkang sae
Pak Camat	:	O, makaten. Lare-lare utawa para mudha sapunika asring dipun-elokaken kirang kasusilanipun. Punapa punika inggih leres?
Pak Guru	:	Makaten punika inggih gumantung ingkang mastani, lan ugi wonten ingkang dipunwastani. Liripun makaten: manawi ingkang mastani punika adhedhasar unggah-ungguh utawi tata krami kina, umpaminipun dhateng tiyang sepuh kedah mundhuk-mundhuk, mbungkuk ngantos kawastanan nglesot, punika tumrap jaman

		samangke inggih mboten lampah. Dados yen lare dipun-wastani mboten tata punika inggih mboten leres.
Pak Camat	:	Inggih. Yen makaten bakenipun inggih dumunung wonten, sikekipun lare. Yen lare punika sampun ngatingalaken sikep ngaosi lan tembungipun utawi kedaling tembungipun katingal alus, punika inggih sampun temtu kemawon kawastanan mangertos dhateng tata krami
Pak Guru	:	Kasinggihan ngendika panjenengan punika Pak Camat. Tiyang ingkang mangertos dhateng kasusilan utawi tiyang susila makaten. Tiyang ingkang mboten damel susahing tiyang sanes, nanging mboten damel sisahing badanipun piyambak. Mboten damel sengsaraning piyambak
Pak Camat	:	Kula inggih cocog dhateng ngendikanipun Pak Guru punika. Nanging yen wonten tiyang sepuh linggih, lare wau lajeng dlojag-dlajeg, malangerik tetembunganipun kasar, mangka celak tiyang sepuh wau, punika rak nama mboten susila, ta?
Pak Guru	:	Kasinggihan makaten, inggih punika ingkang nama mboten sumerep dhateng kasusilan. Malah umpaminipun wonten pemudha mara tamu, mboten mawi uluk salam, lajeng linggih slenek wonten kursi tanpa dipun-acarani punika inggih mboten susila. Ing babagan punika tiyang sepuh inggih kedah cawe-cawe. Mboten namung njagekaken piwulanging guru. Mangga panjenengan panggalih. Lare punika dangu-dangunipun celak kaliyan guru namung enem jam, kang 18 jam celak kaliyan tiyang sepuhipun
Pak Camat	:	Kok inggih leres ngendikan panjenengan punika. Wonten lare sekawan utawi enem sami sesarengan dolan ndhatengi griyanipun kancanipun, wonten mriku anggenipun nyelehaken sepedhanipun mboten kantenan namung sakjeng-kajengipun, pating glethak ngantos ingkang gadhah griya badhe langkung kemawon mboten saged. Punika rak inggih mboten leres. Punika rak inggih kirang

		susilanipun, ta?
Pak Guru	:	Kasinggihan makaten. Mila kajawi guru, tiyang sepuh inggih kedah greteh mituturi anak-anakipun ing bab punapa kemawon. Yen guru lan tiyang sepuh sampun keplok anggenipun migatosaken utawi ndhidhik anak-anakipun, lajeng mboten wonten pangunek-unek punapa-punapa
Pak Camat	:	Inggih makaten saleresipun. Lare-lare inggih lajeng sami mbangun miturut. Sami ngertos ingkang sae lan ingkang mboten sae, ingkang prayogi lan ingkang mboten prayogi. Matur nuwun sanget saged kepanggih Pak Guru niki badhe wonten perkawis kang kedah dipunrampungke ”
Pak Guru	:	Manga Pak Camat, matur nuwun sanget sakderengipun.

Adhedasar Isine

Dhedasar isine pacelathon, ngemu ukara kaperang dadi : Ukara pitakon, ukara andharan, lan ukara parentah.

(1) Ukara pitakon, yaiku ukara sing isine njaluk katrangan ngenani apa ta apa.

Ukara pitakon dikenani tembung pitakon (Umpamane : apa, sapa, kapan, pira, ing ngendi, kepriye, lsp).

Tuladha :

- (a) Sapa sing mbutuhake dhuwit iki mau ?
- (b) Ing ngendi dununge omahe mas Kusuma ?
- (c) Geneya Andri mbalekake paningsete ?

(2) Ukara andharan, yaiku ukara sing isine ngandharake apa ta apa ngenani samubarang.

Tuladha :

- (a) Bu Sulis arep ngirim dhuwit marang mas Kusuma.
- (b) Mas Agung kari jeng Andri mentas wae tunangan.
- (c) Bapak lan Ibune Andri nyarujuki sesambungane andri kari mas Agung.

(3) Ukara prentah, yaiku ukara sing isine ngongkon (mrentah) supaya wong sing mrentah nandangi apa sing dadi panjaluke wong sing mrentah.

Tuladha :

- (a) Mas, kawinmu jaluken maneh marang mas Agung!
- (b) Kowe saiki menyanga omahe Bu Sulis !
- (c) Kancamu Takkonana siji – siji !

Wangsulana kanthi premati !

- 1. Apa wae tujuwane nulis iku :

.....
.....

- 2. Kepriye cara Nuwuhake trampil nulis :

.....
.....
.....
.....

- 3. Apa bae paugeraning wong kang namu :

.....
.....
.....
.....
.....

- 4. Apa bae paugeraning wong kang nampa tamu :

.....
.....
.....
.....
.....

- 5. Ing teks drama namu, miturut dedasare teks drama !

.....
.....

.....

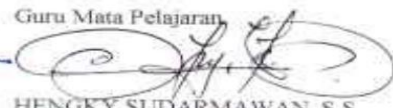


Mengetahui :
Kepala SMKN 1 Magetan

Drs. SUGIYANTO, M.Pd
NIP. 19650906190031 009

Magetan, 6 Oktober 2021

Guru Mata Pelajaran



HENKHY SUDARMAWAN, S.S
NIP. 19810211 200901 1 010

PENUTUP

Dengan kemampuan memahami unggah ungguh basa jawa miturut tatakrama yang ada sangat membantu dalam hal kita bermasyarakat. Bermasyarakat kita tak lepas dari suatu kegiatan bertamu atau menerima tamu. Bentuk kegiatan bertamu atau menerima tamu adalah salah satu kegiatan interaksi silaturahmi antar individu ke individu yang lain mengakibatkan keharmonisan dalam bermasyarakat.

Keharmonisan bermasyarakat akan timbul berawal dari satuan terkecil individu dengan individu yang lain saling menghormati satu dengan yang lainnya. Hal ini juga dapat mengurangi terjadi gesekan antar individu satu dengan individu lainnya karena kita sudah memahami tata cara penggunaan unggah – ungguh basa jawa menurut tatakrama yang ada beserta mengerti adat adat yang diperlukan baik bertamu maupun menerima tamu. Tanpa kita memahami dan mengerti tata cara adab bertamu maupun adab menerima tamu, bukan mustahil keharmonisan dalam bermasyarakat akan timbul boleh jadi terburuknya terjadi gesekan antar individu dengan individu lainnya.

Apabila individu dengan individu telah merasa puas terhadap cara bertamu maupun menerima tamu yang mereka terima, hal ini akan menjadi kekuatan bagi keharmonisan dalam

bermasyarakat.

EVALUASI

I. Tes Formatif (Pengetahuan/Teori)

Wenehana tandha ping (X) a, b, c, d, lan e miturut mu kang paling bener !

1. Ibu Guru : “Jane ana apa ta Nar, kok saben dina kowe kerep telat !”
Narti : “....”
 - a. Dalem kula tebih, Bu
 - b. Griya kula tebih, Bu.
 - c. Dalem kula adoh, Bu
 - d. Omah kula tebih, Bu
 - e. Griya kula adoh, Bu
2. Danu : “....”
Pak Ganda : “O, dudu Dan,aku ora nduwe buku kaya ngono”.
 - a. “Pak,menapa menika bukunipun sampeyan?”
 - b. “Pak,napa niki bukunipun Bapak?”
 - c. “Pak, napa nika bukunipun njenengan?”
 - d. “Pak,menapa menika leres buku gadhahanipun panjenengan?”
 - e. “Pak, menapa menika buku kagunganipun panjenengan?”
3. Ibu : “Apa layange wis kokaturke Pak Guru,Le?”

Danang : “Mpun Bu, surate pun tak paringke Pak Guru”.

Ukarane Danang iku luput, ukara kang trep yaiku

- a. Sampun Bu, seratipun sampun kula caosaken Pak Guru”.
- b. Sampun Bu, suratipun sampun kula aturaken Pak Guru”.
- c. Sampun Bu, seratipun sampun kula paringaken Pak Guru”.
- d. Sampun Bu, layangipun mpun kula caosake Pak Guru”.
- e. Sampun Bu, layangipun mpun tak aturaken Pak Guru”.

Pacelathon ing ngisor iki kanggo soal no 4 - 5!

Anita : “Sugeng enjing Pak Ruslan.”

Pak Ruslan : “Sugeng enjing, o ... Dhik Nita, kene ayo lenggeh kene.”

Anita : “Nyuwun pangapunten Pak, kula punika sepisan silaturahmi, dene kaping kalih wonten perlunipun.”

Pak Ruslan : ”Ana perlu apa, gek ndang

4. Pak Ruslan ngomong karo anita nggunakake basa
 - a. Basa rinengga
 - b. Ngoko lugu
 - c. Ngoko alus
 - d. Krama lugu
 - e. Krama alus
5. Jangkepana ukara kang rumpang ing pacelathon dhuwur iku
 - a. Sowan lan matur
 - b. Teka lan ngomong
 - c. Rawuh lan matur
 - d. Dugi lan ngendika
 - e. Sowan lan ngendika
6. Tiyang gesang punika ampun njagakaken pawewehing tiyang sanes. Tembung gesang iku ngokone

 - a. Sugih
 - b. Miskin
 - c. Sehat
 - d. Urip
 - e. penak

7. Eyang ngunjuk wedang jae. Adhiku melu-melu wedang jae.
 - a. Ngombe
 - b. Ngunjuk
 - c. Nyruput
 - d. Nyeglak
 - e. nenggak
8. *Kula badhe sekedhap, panjenengan kintun punapa?* Ganepe ukara kasebut kang trep yaiku

 - a. tindak
 - b. lunga
 - c. plesir

- d. lungan
e. kesah
9. *Buku punika sanes kula, Bu.* Tembung kang trep kanggo ngganepi ukara kasebut yaiku
- Kagungan
 - Nggene
 - Nggone
 - Duweke
 - gadhahan
10. Ukara-ukara ing ngisor iki luput mungguh unggah-ungguhing basa, *kajaba*
- Eyang sakit waja sampun tigang dinten
 - Putranipun Bu Nanik dipuntampi wonten UGM
 - Kula badhe tindak dateng Madiun
 - Ageman kula sampun kathah
 - Adhik dhahar pisang goreng
11. Ukara – ukara ing ngisor iki bener mungguh unggah – ungguh basa, *kajaba*
- Bapak tindak datheng Surabaya nitih sepur.
 - Kala wingi dalu Simbah pangaosan dalemipun Bapak RT
 - Kula lenggah kursi kaliyan ngaturi bapak.
 - Eyang ngutus kula supados mundhut arta ibu.
 - Ibu mundhut pirsa/ndangu dhateng kula punapa kula saget caos pitulungan.
12. Ibu : Bapak apa wes dahar ?
Bapak : wis, ngentheni ibu kesuwen. Dakkira durung kondur.
Basa kang digunakake penggulan teks kasebut
- Basa rinengga
 - Ngoko lugu
 - Ngoko alus
 - Krama lugu
 - Krama alus
13. Ibu : Aja kesusu turu, solat isyak dhisik, Rin!
Rina : Inggih, Buk. Kula sampun solat. Menawi Ibuk sampun sayah, mangga sare rumiyin!
Ing punggelan teks kasebut, Ibu migunakake basa ngoko lugu, dene Rina migunakake basa
- Basa rinengga
 - Ngoko lugu
 - Ngoko alus
 - Krama lugu
 - Krama alus
14. Rahayu : kula nuwun
Pak edi : mangga manga pinarak yu, .
Rahayu : badhe ngaturake ater-ater, kala wau ing griya bancaan.
Pak edi : ora lungguh – lungguh sik kene.
Rahayu : mboten pak, niki taksih katah. Mangga pak.

- Pak edi : maturnuwun, yo !
 Tembung ater – ater tegese
- Winihan
 - Punjungan
 - Ratengan
 - Aten - aten
 - Athangan
15. Niko : “Bu, nyuwun pangapunten kalawingi kula mboten saged mlebet sekolah”
 Bu Guru : “Kenangapa kok ora mlebu, Ko?”
 Niko : “Kalawingi kula masuk angin, Bu”
 Bu Guru : “Ya wis, lha kowe arep ulangan kapan?”
 Niko : “.....”
 Wangsulane Niko kang trep yaiku
- Menawi kepareng sapunika kemawon, Bu
 - Saiki wae ya, Bu?
 - Nek sakniki priipun, Bu?
 - Umpami mboten ulangan priipun ta?
 - Yen kepareng nggih sakniki mawon
16. Ukara ing ngisor iki kang migunakake basa krama alus kang mboten trep yaiku
- Jam tangan kagunganipun bapak risak
 - Agemanipun ibu ingkang werni abrit, dene rasukan kula ingkang werni cemeng
 - Kula badhe tindak dhateng Surabaya mbenjing enjing
 - Dalemipun Budhe caket margi ageng
 - Eyang gerah waja sampun tigang dinten
17. Siti diutus ibune menyang pasar nanging Siti ora gelem amarga dheweke arep nggarap tugas kelompok ing omahe Dini. Siti anggone matur
- Sepurane Bu, akeh arep nggarap tugas kelompok ana omahe Dini
 - Sorry Bu, aku akeh tugas. Dina iki tugasku nggarap tugas kelompok ing omahe Dini
 - Pangapunten nggih Bu, kula nembe kathah gawean nggarap tugas kelompok dhateng omahe Dini
 - Nyuwun pangapunten Bu, kula badhe nggarap tugas kelompok dhateng dalemipun Dini
 - Nyuwun pangapunten Bu, kula badhe ndamel tugas kelompok wonten griyanipun Dini.
18. *panjenengan arep tindak rene?* Tembung pitakon kanggo ngganepi ukara kasebut yaiku ...
- Kepriye
 - Kapan
 - Ngendi
 - Sapa
 - pira
19. Ing ngisor iki kalebu ukara pakon, yaiku

- a. Jupukna bukuku ing laci mejaku!
 - b. Ing ngendi papan dunungmu?
 - c. Kowe maneh bisaa, kangmasmu wae ora bisa.
 - d. Bapak arep tindak ngendi?
 - e. Nggawaa payung mesthi ora bakal kodanan
20. Ing ngisor iki kalebu ukara pitakon, yaiku
- a. Disaponana ya tetep isih reged.
 - b. Wong jujur iku bakal mujur.
 - c. Becik ketitik ala ketara
 - d. Sapa sing nandur wit pandhan wangi iku?
 - e. Jupukna banyu putih kanggo ngombe!

II. LEMBAR KERJA SISWA

1. Gawe pacelathon namu kang ngrembug arep nyilih sepedha !
2. Gawe pacelathon nampa tamu kang ngrembug wenehi undangan procothan !

Kunci jawaban evaluasi :

No		No		No		No	
1.	B	6	D	11.	C	16.	C
2.	E	7	A	12.	C	17.	E
3	A	8	E	13.	E	18.	B
4	B	9	E	14.	B	19.	A
5	A	10	B	15.	A	20.	D

1. pacelathon namu kang ngrembug arep nyilih sepedha

Ngampil Sepedha

Anita : “Sugeng enjing Pak Ruslan.”

Pak Ruslan : “Sugeng enjing, o ... Dhik Nita, kene ayo lenggeh kene.”

Anita : “Nyuwun pangapunten Pak, sowan kula punika sepisan silaturahmi, dene kaping kalih wonten perlunipun.”

Pak Ruslan : “Ana perlu apa, gek ndang matur.”

Anita : “Menawi kepareng badhe nyuwun ngampil sepedhanipun.”

Pak Ruslan : “Arep menyang ngendi ta?”
 Anita : “Badhe dhateng apotik numbasaken obat bapak.”
 Pak Ruslan : “O ... lha gerah apa bapakmu?”
 Anita : ”Ngendikanipun namung masuk angin.”
 Pak Ruslan : ”O ya, kana gek ndang mangkat, lha kae sepedhane.”
 Anita : ”Matur nuwun Pak, kula beto rumiyin sepedhanipun.”
 Pak Ruslan : ”Ya kana, ngati-ati.”

2. pacelathon nampa tamu kang ngrembug ater – ater procotan

Ater – ater Procotan

Linda : “Sugeng sonten bu bayan.”
 Bu Bayan : “Sugeng sonten, o ... Dhik linda, kene ayo lungguh kene.”
 Linda : “Nyuwun pangapunten bu, sowan kula punika badhe ater-ater.”
 Bu Bayan : ”ya alloh, ngrepoti dhik linda, sakdurunge maturnuwun. Apa Procothanne mbakmu ratri ki kae .”
 Linda : “inggih bu.”
 Bu Bayan : “ wes di Usg pa durung, lanang apa wedok?”
 Linda : “ nggih, bu. Pun kaping kalih dipunusg jaler terus, niki saking kaluwarga nggih badhe nyuwun pandonga.”
 Bu Bayan : “ muga – muga anggone babaran ora ana alangan lan gampang, kon jaga awake ben sehat terus. Aja lali kon maem woh – wohan karo sayur.”
 Linda : ”nggih bu Bayan, mangke kula ngaturake mbak ratri, niki kaliyan badhe ater – ater procotan datheng tanggi.”
 Bu Bayan : ”O... ati – ati yo.”
 Linda : ”Nggih bu Bayan. Maturnuwun wasalamualaikum.”
 Bu Bayan : ”wa alaikumsalam.”

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Bahasa Yogyakarta. 2001. *Kamus Bahasa Jawa*. Yogyakarta : Kanisius.
- Budiono. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.
- Harjawiyan, Haryana, dkk.2001. *Kamus Unggah – ungguh Basa Jawa*. Yogyakarta : Kanisius. .
- Kementrian Pendidikan Nasional.2011. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa Huruf Latin Yang disempurnakan*. Yogyakarta : Balai Bahasa Yogyakarta.
- Mistiyah, Harijono davit, Purnomo Bambang, Wiyono Prasetyo Teguh, Winarto, santosa Rahmat dan Asturi. 2015. *Sastri Basa*. Dinas pendidikan Jawa Timur.
- Mudrajad Kuncoro. (2009). *Mahir Menulis*. Jakarta: Erlangga
- News.detik.com.2020. *Demak Larang Berkunjung Jelang Maghrib*. Jakarta.
- Pemerintah Provinsi Jawa Timur.2014. *Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah sebagai Muatan Lokal Wajib di sekolah/Madrasah*. Surabaya : Pemprov Jatim.
- Poejosoedarmo, Soepomo.1979. *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Riyadi Imam.2016. *Suluh Basa Jawa Gagrag Anyar*. Yudhistira. Blitar.

Tarigan, H.G.2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 MAGETAN**

Jl. Kartini No. 6 Telp (0351) 895094 Fax (0351) 895094 Magetan
email : smkn1_magetan@yahoo.co.id | mail@smkn1magetan.sch.id
website : www.smkn1magetan.sch.id



Kode Pos : 63314

LEMBAR KERJA PESERTA



Mapel	: Bahasa Jawa	Waktu	: 2 X 45 menit
Nama Siswa	:	Nama Guru	:
Kelas	:	Anggota Kel	:
Kelompok	:		



3.1. Memahami karakteristik bahasa lisan dalam kegiatan bermain peran, dialog, dan berdiskusi sesuai dengan tatakrama.

4.1 Bermain peran, berdialog, atau berdiskusi sesuai tatakrama.



3.3.1 Mengidentifikasi ciri ragam bahasa lisan dalam teks bermain peran.

3.3.2 Menganalisis karakteristik bahasa lisan dalam bermain peran.

4.3.1 Membaca naskah sesuai dengan peran dalam teks.

4.3.2 Memperagakan peran sesuai karakter tokoh dalam teks.



1. Setelah mengidentifikasi unggah – ungguh basa jawa, peserta didik mampu menggunakan Bahasa lisan sesuai dengan kaidah.
2. Peserta didik mampu menganalisis karakteristik unggah – ungguh basa Jawa dalam bermain peran..
3. Peserta didik mampu menampilkan membaca naskah sesuai dengan peran dalam teks drama.
4. Peserta didik mampu memperagakan peran sesuai karakter tokoh didalam teks.



Alat : laptop, proyektor, spidol dan papan tulis.

Bahan : Naskah teks terlampir.

Paragraf Teks Naskah Drama Inggris ini !

Naskah Lakon
“Nulung Menthung”
Dening: Auliya Akbar

Swasana : Ing bale (ruang tamu), Liesmina mbagekake rawuhe Pak Warta kang lagi dolan tilik putu.

Antawacana :

Pak Warta : Assalamualaikum

Liesmina : Waalaikum Salam, mangga-mangga, Ibu kok boten ndherek?

Pak Warta : Ora, iki mau aku lagi bar njupuk pensiun saka kantor Pos Caruban. Aku ruh bocah mulih sekolah dhampyak-dhampyak, aku kelingan karo Budiputuku, aku njur numpak ojek mrene!

Liesmina : Ibu mangke napa boten madosi?

Pak Warta : Ibu mu lagi rewang ing daleme Bu Lina kidul omah, lan ya wis tak SMS. Hla awakmu kok ya kadingaren ana ngomah?

Liesmina : Niki wau bakda kerja bakti penghijauan massal, kangge ngirangi pangaribawaning pemanasan global. Mila kalih Kepala kantor dipunidini mantuk enjing. Najan kraos kesel nanging remen.

Pak Warta : (clingukan) Budi ing ngendi kok ora katon, apa wis bubuk...apa ngaji ing TPA? Iki dakgawakake jajan pasar. (maringaken Jajan).

Liesmina : Inggih matur nuwun, mangga lenggah (nampa jajan karo nyumanggakake lenggah, ulate sing maune sumringah owah dadi peteng)! Budi kok bubuk siyang utawi ngaji, lare niku duka pripun? mbandhel, luput suwuk Pak!

Pak Warta : Luput suwuk piye? Apa malih nakal? Apa males sinau?

Liesmina : Boten namung mekaten. (karo lungguh madhep Pak Warta) Saben wangsul sekolah, boten nate langsung mantuk teng nggriya, nanging langsung teng warnet...main game online... napa play station.

Pak Warta : Ing ngendi olehe dolanan?

Liesmina : Ing warnet sakilenipun pratigan nika. Malah kala wingi sonten kula purugi, kula malah diamuk, kula ditundhung ken wangsul. Mila lajeng kula ajar teng enggen. Rebo...wingi malah kula ditimbali teng sekolahanipun, awit Budi asring nyuwuni arta kancane...istilah mriki malak utawi mreman ngoten.

Pak Warta : (Ambegan landhung) Sing dakkuwatirake dhek biyen pranyata wis kelakon. Bapak wis nate ngelingake, nalika bojomu metu saka pabrik gula lan nggunakake pesangon saka pabrik minangka modhal dadi rentenir, bapak wis meling, —Aja, aja nganakake dhuwit!! Jalaran wong nganakake dhuwit iku dadi larangan negara lan agama.

Liesmina : Lajeng menapa gegayutanipun kalih Budi yoga kula?

Pak Warta : Wong sing mangan dhuwit anakan iku kena diparibasakake —mangan getihe liyanl, jalaran wong sing nyaur utang iku mesthi ora ikhlas. Apa sing dipangan

lan diombe anakmu iku dadi daging, balung, getih, tenaga, pikiran, lan tingkah polah. Yen barang sing dipangan asale ora bener, budi pekertine anakmu ya mesthi keblinger.

Anggada : Hlo...Bapak! Kula kinten Pak Widodo nasabah kula saking Njiwan. Sampun dangu Pak? (mlebu salaman karo ngambung astane Pak Warta, banjur melu lungguh).

Liesmina : Bapak rawuh menika wau dereng dangu, ngendikane kapang kalih Budi. Nanging Budi dereng mantuk, lajeng kula aturi yen Budi sak menika tambah nakal.

Anggada : Inggih Pak! Kados pundi menika? Kamangka sampun kula kursus-aken, sampun kula les-aken teng Bimbingan Belajar ingkang kondhang, larene kok pancet goblok mawon. Raport-e jiiian, ngisin-ngisini!!!

Pak Warta : Hla awakmu ya tau ngancani Budi sinau?

Anggada : Ahh... boten sempat Pak, boten wonten wekdal. Yen pinuju tanggal nem, sok-sok kula nagih ngantos dalu, awit nasabah kula sakniki sampun sumebar wiwit Madiun ngantos Ngawi.

Pak Warta : Yen ngono saiki aku wis ngerti. Budi dadi nakal lan bijine elek, iku sababe ana ing wong tuwane sakloron. Sing sepisan, Budi iku kurang kasih sayang, kekurangan rasa welas asih.

Liesmina : Ah...rumaos kula kok boten Pak. Budi niku sangune, yen ditandhing kalih kanca-kancane malah paling kathah. Sandhang panganggone, nggih kula tumbasaken ingkang paling modhis. HP-ne paling canggih, inggih paling awis. Dados bab kasih sayang, Budi mboten kekirangan.

Pak Warta : Awakmu iku gagal mahami kasih sayang utawa welas asih. Donya brana sing mbok grojogake marang Budi iku mung mujudake saperangan cilik saka rasa welas asih. Budi nduweni tingkah polah sing kaya mangkono iku, sejatine mung golek kawigaten.

Anggada : Nanging kula merdamel ngantos —suku kula damel sirah, sirah kula damel sukul, menika mangkene rak inggih kangge Budi.

Pak Warta : Mosok nyempatna wektu sedhela wae ora bisa, mumpung durung kebacut. Yen nganti kasep, mengko sida ana —anak polah bapa kepradah!. Yen iku sing dumadi, ndonya sak isine ora bisa kanggo nuku rasa isin lan getunmu.

Liesmina : Inggih, mangke badhe kula cobu nata jadwal merdamel kula.

Pak Warta : Sing angka loro (nyawang Anggodo), supaya anakmu bisa pinter uteke lan bener tumindake...gatekna apa sing dipangan!

Anggada : Ooo...yen bab pangan...gizi...Budi mboten kirang. Pancen leres, kompor ing griya niki mboten nate ngebul. Jalaran, ing zaman ingkang sarwa instan menika...kanthigampil kula kantun nilpun...nengga sekedhap... masakan saking restoran siap saji sampun dugi. Kantun nedha, raosipun sarwa mirasa.

Pak Warta : Sing dakkarepake iku dudu wujud panganan, nanging asal-usule dhuwit sing mbok blanjakake kanggo kulawargamu. Ringkese, lerenana anggonmu dadi rentenir!

Anggada : Hla...kenging menapa kula kedah kendel? Wong pakaryan kula mboten ngrugekaken tiyang, kula malah nulung tiyang ingkang nandang kesusahan.

Pak Warta : Katone pakaryanmu iku nulung, ning sejatine menthung! Anggada : Kok ngaten?

Pak Warta : Saiki coba delengen! (mandheg sedhela) Kepriye nasibe wong-wong sing jaremu mbok tulung, tambah untung apa tambah buntung?

Anggada : Inggih pancet mawon. (matur alus) Malah Pak Brodin kidul lepen nika minggu wingi badhe utang malih, kamangka cicilanipun tasik kathah. Mila mboten kula sukani malih, nanging wusananipun malah utang tiyang sanes. Kula ngertos, lajeng kula tagih peksa...sepedhane kula sita, kula sade.

Liesmina : Kamangka...niku sepedha sing dienggo sekolah putrane.

Pak Warta : Wusanane... Pak Brodin saanak bojone mesthi gething lan muring. Sabanjure mesthi ndonga ala tumrap awakmu sakulawargamu. Ya iki sing njalari memala tumrap bale somahmu.

Liesmina : Inggih Mas Anggodo, dhawuhe bapak miturut kula... leres. Wiwit sakniki, mangga dipunkendeli pakaryan Panjenengan.

Anggada : Banjur aku mergawe apa?

Pak Warta : Hla wong omah pinggir dalam gedhe kok bingung, ya adeg toko pakaian apa mracang rak bisa.

Anggada : Inggih kula nurut, kula ndherek dhawuhe Bapak.

Wangsulana kanthi premati !

1) Ana pira paraga ing teks drama teks lakon kanthi irah-irahan —Nulung Menthung!
Sapa wae aranana ?

.....

2) Kepriye watak-watake para paraga ing drama kasebut ?

.....

3) Ing endi papan dumadining crita ?

.....

4) Apa perkara kang muncul ing teks lakon kasebut?

.....

5) Kepriye urutan kedadeyane crita?

.....

6) Tulisen bakune rembug utawa ide pokok kang dadi punjere crita!

.....

7) Tulis perangan teks kang mujudake akhire cerita crita!

.....

8) Tuduhake perangan teks kang mujudake intine crita, yaiku perangan kang nggambarake dumadine dredah utawa pasulayan!

.....

9) Pasulayan ing crita kasebut karampongi kanthi cara kepriye?

.....

10) Pesen utawa wejangan apa kang pengin diandharake dening panulis?

.....

TUGAS :

Wonten Desa Tempurejo badhe dipunwontenaken pemilihan lurah utawi kepala desa enggal. Calonipun Pak Arif kaliyan Pak Hakiki. Pak Arif punika wirausahawan ingkang sampun misuwur. Pak Hakiki punika lurah tahun kalawingi ingkang badhe nyalon malih. Kinten-kinten sinten ingkang badhe dados lurah Desa Tempurejo? Mangga dipun gatosaken.

Enjing punika wonten dalemipun, Bu Lurah kaliyan Pak Lurah nembe wawan rembag babagan pencalonanipun Pak Hakiki dados lurah.

Pak Lurah : “Bu, sajake bapak arep pungkas anggone dadi lurah. Bapak kepingin bisa nyalon maneh dadi lurah. Apa Ibu sarujuk?”

Bu Lurah : “Ibu sarujuk kemawon ,Pak. Nanging Ibu langkung sarujuk menawi Bapak istirahat kemawon saking jabatan lurah. Paring kalodhangan dhumateng calon lurah enggal”.

Pak Lurah : “Bapak kuwi sajane naming kepingin cedhak karo warga desa lan niyate bapak mbok menawa bisa rong periode mimpin desa iki”.

Bu Lurah :”Menawi mekaten, mangga kersa kemawon, Pak”.

Pak Lurah : “Lho, lho, lho, Ibu iku kepriye ta? Aku nyalon dadi lurah maneh rak ya Ibu melu seneng amarga bisa diajeni karo para warga”.

Bu Lurah : “Menawi mboten dados lurah nggih Ibu kaliyan Bapak ugi dipun ajeni kaliyan warga. Ibu naming mboten remen menawi nalikanipun Bapak mangke dados lurah, sibuk malih mboten kagungan wekdal kagem kulawarga, Pak. Punika menawi Bapak sarujuk kaliyan Ibu”.

Pak Lurah : “Oalah ... Bapak saiki ngerti kenangapa Ibu ora seneng yen Bapak dadi lurah. Yaw is ngene wae, sadurunge Bapak kampanye marang wong-wong, Bapak arep kampanye marang Ibu dhisik”.

Bu Lurah : “Kampanye marang Ibu? Bapak punika priipun?”

Pak Lurah : “Ya mbesuk menawa Bapak kepilih dadi Lurah maneh, bapak bakal tresna lan menahi wektu kanggo kulawarga supaya tetep dadi kulawarga kang rukun, tentrem, lan raharja”.

Bu Lurah : *(mesam mesem)*

Pak Lurah : “Malah ngguyu”.

Bu Lurah : “Bapak punika nggih lucu”.

Pak Lurah : “Ya supaya Ibu bisa sarujuk marang usule bapak. Menawa awake dhewe kompak, kabeh kuwi bakal gampang ta?”

Bu Lurah : “Nggih, nggih, nggih, ibu sarujuk”.

Pak Lurah : “Tenan?”

Bu Lurah : “Saestu. Ibu mesthi donga marang Gusti ingkang Maha Kuwaos kagem Bapak supados dipunparingi gampil sedanten urusan damel kabecikan”.

Pak Lurah : “Ya wis menawa ngono bapak uwis lega, sesuk Bapak ngurus pencalonane Bapak”.

Gladhen 2

Wangsulana pitakon-pitakon ing ngisor iki!

1. Apa kang dirembug ing pacelathon antarane Pak Lurah lan Bu Lurah kasebut?

Wangsulan :

.....
.....

2. Apa sebabe Pak Lurah kepingin nyalonake dadi lurah maneh?

Wangsulan :

.....
.....

3. Apa sebabe Bu Lurah ora sarujuk menawa Pak Lurah arep nyalonake dadi lurah maneh?

Wangsulan :

.....
.....

4. Kepriye basa kang digunakake ing pacelathon kasebut?

Wangsulan :

.....
.....

5. Tulisen ukara kang nuduhake menawa akhire Bu Lurah setuju menawa Pak Lurah arep nyalonake dadi lurah maneh!

Wangsulan :

.....
.....


PEMERINTAH PROVINSI
SMKN 1 MAGE
DINAS PENDIDIKAN

Mengetahui :
Kepala SMKN 1 Magetan


Drs. SUGIYANTO, M.Pd
NIP. 19650906190031 009

Magetan, 6 Oktober 2021

Guru Mata Pelajaran


HENGKY SUDARMAWAN, S.S
NIP. 19810211 200901 1 010

Sumber Belajar

Mistiyah, dkk. 2015. *Satri Basa*. Surabaya : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.

Kunci Jawaban Memperagakan peran sesuai karakter tokoh dalam teks.

1. Wonten 3: Bu Marto, Totok lan Pak Marto.
2. Bu Marto : tanggung jawab, gampang kegawa perasaan
Totok : sabar, sopan, wicaksana
Pak Marto : tanggung jawab nanging emosinan
3. Pak Marto kondur nganti wengi amarga ana masalah ing kantor
4. Bu Marto muwun sedih amarga Pak Marto kena PHK
5. Amanat kang bisa dijupuk saka drama kasebut yaiku wong iku kudu sabar nampa pacoban lan kudu bisa njupuk hikmah saka kedadean kasebut.

PENILAIAN

a. Ranah Pengetahuan

Wenehana tanda (X) aksara a, b, c, d, lan e miturut kang bener !

1. Pak Warta : “Ora, iki mau aku lagi bar njupuk pensiun saka kantor Pos Caruban. Aku ruh bocah mulih sekolah dhampyak-dhampyak, aku kelingan karo Budiputuku, aku njur numpak ojek mrene!” kalebu unggah ungguh basa apa
 - a. Ngoko lugu
 - b. Ngoko alus
 - c. Krama lugu
 - d. Krama alus
 - e. Basa rinengga
2. Anggada : Hlo...Bapak! Kula kinten Pak Widodo nasabah kula saking Njiwan. Sampun dangu Pak? (mlebu salaman karo ngambung astane Pak Warta, banjur melu lungguh). !” kalebu unggah ungguh basa apa
 - a. Ngoko lugu
 - b. Ngoko alus
 - c. Krama lugu
 - d. Krama alus
 - e. Basa rinengga
3. Perangan wiwitane crita kanggo nepungake tokoh/paraga, swasana, lan bibit kawit tumuju crita sabanjure, ing struktur teks lakon diarani
 - f. jejer (orientasi)
 - g. pasulayan (komplikasi)
 - h. pangudhare prakara (resolusi)
 - i. pungkasaning crita (koda)
 - j. owahing crita (revolusi)
4. Dumadine perkara kang kudu diadhepi dening para tokoh/paraga, ing struktur teks lakon diarani

- a. jejer (orientasi)
 - b. pasulayan (komplikasi)
 - c. pangudhare prakara (resolusi)
 - d. pungkasaning crita (koda)
 - e. owahing crita (revolusi)
5. Pungkasan karampungane pasulayan utawa dredah, ing struktur teks lakon diarani....
- a. jejer (orientasi)
 - b. pasulayan (komplikasi)
 - c. pangudhare prakara (resolusi)
 - d. pungkasaning crita (koda)
 - e. owahing crita (revolusi)
6. Ing ngisor iki kang ora kalebu bab kang kudu digatekake nalika maca teks dialog, yaiku
- a. Saben tembung kudu dilafalake kanthi cetha
 - b. Nggatekake tembung-tembung kang kudu dilafalake banter utawa lirih
 - c. Intonasi utawa wirama kudu trep.
 - d. Tempo utawa cepet alone micara ora wigati.
 - e. Tempo utawa cepet alone micara iku penting
7. Ing ngisor iki migunakake basa ngoko alus, *kajaba*
- a. Pak Guru nitih sepedhe motor anyar
 - b. Bu Vera kagungan tas saka kulit ula.
 - c. Bapak wis rawuh mau jam 07.00.
 - d. Mbah Putri ngunjuk obat amargi nembe gerah..
 - e. Mas kolik tuku alat listrik ing Madiun

Gatekna pacelathon ing ngisor iki!

X : "Mangga Bu, ngersakke napa mangga

Y : "Tomatmu ki pira yu?"

X : "Nggih ngersakke pinten, sekilo sedasa Bu....mangga mang milih....lhe ayu ayu "

Y : “Kok sepuluh ta yu, ra oleh kurang?”
X : “Nggih saged kirang sekedhik pinten ta sing ajeng mundhut?”
Y : “Njaluk sekilo wae kok, wolung ewu yo ...”
X : “Wadhuh dereng pareng niku Bu, pun sanga setengah mawon Bu”
Y : “Emoh, wis wolu setengah yen oleh”
X : “Pun sangang ewu Bu”
Y : “Emoh”
X : “Nggih pun ngga Bu ... kajenge, ngge bukak dhasar”

8. Pacelathon kasebut kadadeyan ing

- a. Terminal
- b. Stasiun
- c. Pasar
- d. Mall
- e. Supermarket

9. Kang dirembug ing pacelathon kasebut yaiku

- a. Bakul tomat
- b. Bakul sayur
- c. Tuku tomat
- d. Rega tomat
- e. Nyang-nyangan rega tomat

Gatekna pacelathon ing ngisor iki!

X : ”Pak, pangapunten badhe nyuwun pirsaa”
Y : ”Nggih, napa mbak”
X : “Dalemipun Bu Fitri niku pundi nggih, sanjange kok celak mriki”
Y : “Bu Fitri sinten nggih”

X : “Inkang nyambut damel dhateng Puskesmas Maospati Pak”

Y : “O, .. Bu Bidan ta nggih niki mangke sampeyan lurus mawon, terus wonten protelon sampeyan mendhet kiri lajeng griya nomer tiga saking protelon niku daleme Bu Bidan, inkang werni biru pageripun ...”

X : “O nggih Pak, matur nuwun..”

10. Pacelathon kasebut kedadeyan ing

- a. Daleme Bu Fitri
- b. Pinggir dalan
- c. Protelon
- d. Pasar
- e. Terminal

11. Kang dirembug ing pacelathon kasebut yaiku

- a. Daleme Bu Fitri
- b. Daleme Bu Bidan
- c. Dalan menyang daleme Bu Fitri
- d. Puskesmas Maospati
- e. Nyuwun pirsu badhe dhateng daleme Bu Fitri

12. Ing ngisor iki kang kalebu ukara kandha yaiku

- a. Adhik mangsuli : “ Aku ora ngerti apa-apa lho Mas”.
- b. Bapak ngendika : “Besuk yen wis padha mulih kabeh takwenehi ngerti”.
- c. Ibu ngendika : “wis Pak, ora usah dipikir banget-banget”.
- d. MbaknSari ngendika : “Bocah kuwi pancen ora duwe tata krama “.
- e. Adhik mangsuli jarene dheweke ora ngerti-apa-apa

13. Ing ngisor iki gunane basa ngoko alus, yaiku

- a. Kanggo omongan karo wong kang luwih tuwa
- b. Kanggo omongan karo wong kang luwih enom

- c. Kanggo omongan karo wong sing sabarakan
- d. Kanggo omongan karo wong sing lagi wae kenal
- e. Kanggo omongan karo wong sing kaprenah tuwa marang wong enom sing drajade luwih dhuwur

14. Ing ngisor iki titikane basa ngoko alus, *kajaba*

- a. Tetembungane ngoko kacampuran tembung krama inggil.
- b. Tembung sesulih utama purusa:aku, madyama purusa:kowe diganti panjenengan
- c. Ater-ater lan panambang ngoko
- d. Tetembungane krama inggil digunakake ing tembung wasesa
- e. Ater-ater lan panambang dikramakake

15. Ing ngisor iki gunane basa ngoko alus, *kajaba*

- a. Sedulur tuwa marang sedulur enom kang luwih dhuwur drajate.
- b. Garwane priyayi marang sing kakung.
- c. Priyayi marang priyayi yen wis ngoko-ngokonan.
- d. Wong tuwa marang wong enom.
- e. Ibu marang Bapak kang wis ngoko-ngokonan (wis kulina)

16. “*Mengko sore tekaa menyang omahku*” yen disalini nganggo basa krama alus dadine

- a. Mengke sonten mang teng nggen kula
- b. Mangke sonten panjenengan kula suwun rawuh dhateng griya kula
- c. Mangke sonten panjenengan kula suwun rawuh dhateng dalem kula
- d. Mangke sonten sampeyan kula suwun rawuh dhateng dalem kula
- e. Mangke sonten sampeyan rawuh teng nggen kula nggih

17. Ukara ing ngisor iki kang bener miturut undha-usuke basa yaiku

- a. Bapak lunga dhateng Solo
- b. Kula badhe siram rumiyin

- c. Ibu nembe dhahar semangka
- d. Nalika eyang rawuh, kula tindak dhateng Madiun
- e. Simbah maca koran dhateng kamar

18. “*Omahe sing madhep ngalor cedhak pasar kuwi ta?*” yen didadekake basa krama alus yaiku

- a. Daleme sing madhep ngalor cedhak pasar kuwi ta?
- b. Daleme ingkang majeng ngaler caket peken punika ta?
- c. Dalemipun ingkang majeng ngaler caket peken punika ta?
- d. Griyanipun ingkang majeng ngaler caket peken punika ta?
- e. Griyane ingkang majeng ngaler caket peken punika ta?

19. Ukara ing ngisor iki kang kurang trep mapane miturut undha usuke basa yaiku

- a. Dhik ampun rame-rame bapak nembe tilem
- b. Buku punika sanes kula ingkang mbeto
- c. Gadhahan kula ingkang werni cemeng kok mbak, sanes punika
- d. Mas panjenengan siram rumiyin, kula adus bibar panjenengan kemawon
- e. Bu, menawi asrep ngagem singep punika

20. Ukara ing ngisor iki kang kurang trep yaiku

- a. Bapak kesah dhateng Jakarta
- b. Kula nembe rawuh kala wau enjing
- c. Budhe nembe gerah paningalipun
- d. Ibu tumbas sareng wonten warung
- e. Kula mundhut gendhis dhateng peken

LEMBAR KERJA SISWA

Nama	
------	--

Kelas	
Sekolahan	

Wenehana tandha ping a, b, c, d utawa e !

1.	a	b	c	d	e
2.	a	b	c	d	e
3.	a	b	c	d	e
4.	a	b	c	d	e
5.	a	b	c	d	e
6.	a	b	c	d	e
7.	a	b	c	d	e
8.	a	b	c	d	e
9.	a	b	c	d	e
10.	a	b	c	d	e
11.	a	b	c	d	e
12.	a	b	c	d	e
13.	a	b	c	d	e
14.	a	b	c	d	e
15.	a	b	c	d	e
16.	a	b	c	d	e
17.	a	b	c	d	e
18.	a	b	c	d	e
19.	a	b	c	d	e
20.	a	b	c	d	e

Skor Total

20														
21														
22														
23														

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Indikator :

A = Ucapan

1. Siswa mengucapkan tidak jelas.
2. Siswa mengucapkan kurang jelas.
3. Siswa mengucapkan jelas.
4. Siswa mengucapkan sangat jelas.

B = Nada dan irama.

1. Penggunaan nada dan irama tidak tepat.
2. Penggunaan nada dan irama kurang tepat.
3. Penggunaan nada dan irama tepat.
4. Penggunaan nada dan irama sangat tepat

C = Struktur Kalimat

1. Penggunaan struktur kalimat tidak benar.
2. Penggunaan struktur kalimat kurang benar.
3. Penggunaan struktur kalimat benar.

Kunci Jawaban Test Formatif

- | | | | |
|------|-------|-------|-------|
| 1. A | 6. D | 11. C | 16. E |
| 2. D | 7. D | 12. D | 17. D |
| 3. A | 8. D | 13. B | 18. B |
| 4. B | 9. D | 14. C | 19. B |
| 5. C | 10. B | 15. C | 20. D |

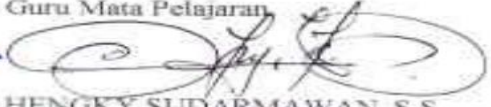


Mengetahui :
Kepala SMKN 1 Magetan

Drs. SUGIYANTO, M.Pd
NIP. 19650906190031 009

Magetan, 6 Oktober 2021

Guru Mata Pelajaran


HENGKY SUDARMAWAN, S.S
NIP. 19810211 200901 1 010